

SKRIPSI
EKTRAKSI MINYAK ATSIRI DARI
DAUN JERUK PURUT (*Citrus Hystrix* D.C)



Di Susun Oleh :

Zul Hajir

(4512044031)

PROGRAM STUDI TEKNIK KIMIA

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

EKSTRAKSI MINYAK ATSIRI DARI DAUN JERUK PURUT (CITRUS HYSTRIX D.C)

Disusun oleh :

Zul Hajir (45 12 044 031)

Telah di pertahankan di depan penguji

Pada tanggal 13 September dan dinyatakan telah memenuhi syarat

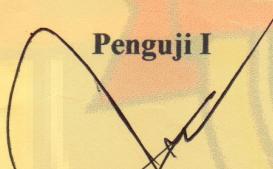
Pembimbing I


(Dr. Hamzina, ST, M.Si)
NIDN. 09 2406 7601

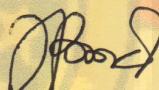
Pembimbing II


(M. Tang, ST, M.Pkim)
NIDN. 09 1302 7503

Penguji I


(Dr. Ir. A. Zulfikar Syaful, ST, MT)
NIDN. 09 1012 7101

Penguji II


(Hermawati, S.Si, M.Eng)
NIDN. 00 2407 7101

Makassar, 13 September 2019

Ketua Program Studi Teknik Kimia




(M. Tang, ST, M.Pkim)
NIDN. 09 1302 7503

LEMBAR PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Teknik jurusan Teknik Kimia Universitas Bosowa Makassar yang tersebut dibawah ini :

Nama / Nim : Zul Hajir / (45 12 044 031)

Judul Tugas Akhir : **EKSTRAKSI MINYAK ATSIRI DARI DAUN JERUK PURUT (CITRUS HYSTRIX D.C)**

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mengikuti Ujian Seminar Tugas Akhir

Pembimbing I


(Dr. Hamsina, ST, M.Si)
NIDN. 09 2406 7601

Pembimbing II


(M. Tang, ST, M.Pkim)
NIDN. 09 1302 7503

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Teknik


(Dr. Ridwan, ST, M.Si)
NIDN. 09 2406 7601

Ketua Jurusan Teknik Kimia


(M. Tang, ST, M.Pkim)
NIDN. 09 1302 7503

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik, tugas akhir ini sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana teknik pada jurusan teknik industri program studi teknik kimia (S1) Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulis laporan ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi kesabaran dan usaha yang tekun serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Atas dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan yang berharga ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Ridwan,ST., M.Si selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
2. M. Tang,ST,M.Pkim selaku Ketua Jurusan Program Studi Teknik Kimia.
3. Dr. Hamsina, ST, M.Si selaku pembimbing pertama (1).
4. M. Tang,ST,M.Pkim selaku pembimbing kedua (2).
5. Dr.Ir.A.Zulfikar Syaiful,MT selaku Pembimbing Akademik.
6. Segenap jajaran staff fakultas teknik maupun jurusan teknik kimia.
7. Kedua Orang Tua tercinta dan keluarga yang telah membesarkan dan mendidik penulis serta telah memberikan sumbangan moral dan material yang tiada hingga, dan juga kepada saudara-saudara penulis, kami ucapkan terima kasih atas doa restunya selama ini.
8. Kepada teman-teman seangkatan 2012 Program Study Teknik Kimia terkhusus Muhlis Nasir,ST, Harisfat Arruan Pasau,ST, Risal Amir, Muhammad Amir, Arif Rahman, Ardi Amir, Octafilly Bandias Tangka dan Dominggus yang telah banyak membantu selama proses penggeraan Tugas Akhir dari si penulis.
9. Segenap teman-teman diluar kampus yang telah berpartisipasi dalam memberikan dorongan dan ceramah-ceramah kosong terhadap si penulis terkhusus Irman Sadana,ST dan Risal Ridwan,S.IP beserta teman-teman lainnya yang tak sempat di sebutkan oleh penulis.

10. Segenap pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan bimbingannya selama ini. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat kepada pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.



Makassar, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Daun Jeruk Purut	5
2.2 Minyak Atsiri	6
2.3 Sifat Fisik Minyak Atsiri.....	8
2.4 Rendemen	8
2.4.1 Bau Yang Karakteristik	8
2.4.2 Bobot Jenis	9

2.4.3 Kelarutan Dalam Alkohol	9
2.4.4 Warna	10
2.5 Sifat Kimia Minyak Atsiri.....	10
2.5.1 Bilangan Asam.....	10
2.5.2 Beberapa Perbandingan Tulisan Ilmiah Berupa Jurnal dan Skripsi Minyak Atsiri	10
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	14
3.2 Alat dan Bahan	14
3.3 Metode Penelitian	14
3.4 Proses Penelitian.....	15
3.4.1 Rendemen Ekstrak.....	16
3.4.2 Kelarutan Dalam Alkohol	16
3.5 Diagram Alir	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Destilasi Uap Daun Jeruk Purut	19
4.2 Rendemen Minyak Atsiri	19
4.3 Komponen kimia minyak atsiri daun jeruk purut dengan alat GC-MS	22

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	25
5.1 Kesimpulan	25
5.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rendemen minyak daun jeruk purut dengan variasi pelarut alkohol 85 %	19
Tabel 2. Rendemen minyak daun jeruk purut dengan variasi pelarut alkohol 96 %	20
Tabel 3. Rendemen minyak daun jeruk purut dengan variasi pelarut alkohol 99 %	20
Tabel 4. Komponen minyak atsiri daun jeruk purut hasil uji alat GC-MS	22

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Rendemen minyak daun jeruk purut dengan pelarut alkohol

85 % 22

Grafik 2. Rendemen minyak daun jeruk purut dengan pelarut alkohol

96 % 22

Grafik 3. Rendemen minyak daun jeruk purut dengan pelarut alkohol

99 % 23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Daun jeruk purut (<i>Citrus hystrix</i> D.C)	5
Gambar 2. Alat destilasi	16



INTISARI

Tujuan penelitian ini menentukan konsentrasi pelarut alkohol yang digunakan pada proses ekstraksi dengan metode distilasi sederhana daun jeruk purut yang menghasilkan minyak atsiri serta menentukan waktu terbaik pada proses ekstraksi minyak atsiri dan mengetahui komponen-komponen pada minyak atsiri dari daun jeruk purut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode distilasi variasi waktu 1, 2, dan 3 jam. Daun jeruk purut yang telah dirajang dan dikeringkan kemudian dimasukkan ke dalam labu beserta pelarut alkohol yang telah ditentukan 85 %, 96 % dan 99 % sebanyak 500 ml dengan bahan sebanyak 50 gram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daun jeruk purut segar yang telah dikeringkan menghasilkan rendemen minyak 5,76 % dengan menggunakan pelarut alkohol 99 % selama 3 jam. Hasil uji dengan alat GCMS menghasilkan komponen minyak atsiri daun jeruk purut Citronellal dengan luas area 41.87 %.

Kata Kunci : *Daun Jeruk Purut, Distilasi, Minyak Atsiri, Pelarut Alkohol, Rendemen.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi yang cukup besar sebagai salah satu negara penghasil minyak atsiri. Dari 70 tanaman penghasil minyak atsiri yang ada di dunia, sekitar 40 jenis diantaranya dapat diproduksi di Indonesia karena tanaman penghasilnya dapat dibudidayakan dengan pertumbuhan yang cukup baik. Namun pada kenyataannya sampai dengan tahun 1993 baru tercatat sekitar 14 jenis minyak atsiri Indonesia yang cukup nyata peranannya sebagai komoditi ekspor. Bidang penggunaan minyak atsiri sangat luas, antara lain dalam industri kosmetik, penyedap makanan, parfum, farmasi dan obat-obatan, bahkan digunakan pula sebagai insektisida (Febrialdi ; 2009).

Sebagian pasar minyak atsiri yang diproduksi oleh petani impor, pangsa pasar beberapa komoditas aromatik seperti nilam (64%), kenanga (67%), akar wangi (26%), serai wangi (12%), pala (72%), cengkeh (63%), jahe (0,4%) dan lada (0,9%) dari ekspor dunia (Ditjenbun 2004; FAO, 2004). Selain mengekspor, Indonesia juga mengimpor minyak atsiri pada tahun 2002, volume impor mencapai 33.184 ton dengan nilai US\$ 564 juta, serta hasil olahannya (derivat, isolat dan formula) yang jumlahnya mencapai US\$ 117.199-165.033 juta tiap tahun. Diantara minyak atsiri yang diimpor, terdapat tanaman yang sebenarnya dapat diproduksi di Indonesia seperti menthol (*Mentha arvensis*) dan minyak anis (*Clausena anisata*). Oleh sebab itu keanekaragaman minyak atsiri Indonesia yang bertujuan untuk ekspor maupun berfungsi sebagai substitusi impor harus ditingkatkan (Febrialdi ; 2009).

Jeruk purut (*Citrus hystrix* D.C) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang umum digunakan sebagai perasa alami pada berbagai produk makanan dan minuman di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya (Sato et, aL, 1990; Muhammad Nor, 1992). Daun jeruk purut yang dikenal dengan nama *som makrutdi* Thailand, *swangi limau* atau *purut limau* di Malaysia, digunakan untuk

memberikan flavor oriental yang unik kepada *tom Yam soup*, kari, laksa dan santapan lainnya seperti kue(Sato et, aL, 1990; Muhammad Nor, 1992).

Minyak atsiri banyak digunakan dalam industri kimia, seperti pembuatan sabun, parfum, kosmetika, farmasi, minuman dan makanan, baik di dalam maupun di luar negeri. Proses produksinya yang relatif lambat merupakan permasalahan umum yang dihadapi di Indonesia (Maulidi dan Hobbir, 1991).

Produksi minyak atsiri dari daun jeruk purut dikatakan lambat dikarenakan keterbatasan bahan baku yang terbatas karena bahan baku yang diperlukan merupakan bahan baku yang segar untuk memperoleh minyak atsiri yang berkualitas tinggi menyebabkan tingkat kejemuhan pasaran dunia meningkat sehingga melemahkan daya saingnya (Maulidi dan Hobir, 1991).

Minyak atsiri (essential oil) merupakan suatu minyak yang sangat mudah menguap dan dapat diperoleh dari dalam tanaman (bunga, daun, buah kulit dan akar) dengan menggunakan cara destilasi. Selain destilasi ada juga cara lain yaitu dengan cara pengepresan, ekstraksi dengan pelarut menguap dan ekstraksi dengan lemak padat. Metode destilasi ini dibagi beberapa macam, yaitu destilasi uap, destilasi air, dan destilasi uap dan air. Pada perlakuan awal proses ekstraksi minyak atsiri yang sering digunakan adalah pengecilan ukuran yang tujuannya untuk memudahkan penguapan atau terbukanya kelenjar minyak dari bahan(Maulidi dan Hobir, 1991).

Di sulawesi selatan tepatnya daerah maros Karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan kegunaan dari daun jeruk purut tersebut. Masyarakat yang selama ini tidak mengetahui kegunaan dari daun jeruk purut hanya bisa membuang tanpa mengetahui fungsi dari daun jeruk purut tersebut yang sebenarnya dapat menghasilkan minyak atsiri yang nilai ekonomisnya cukup menjanjikan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pengharum dan penambah rasa oleh bahan-bahan makanan.

Di Indonesia daun jeruk purut juga digunakan sebagai bumbu masak untuk menutupi bau amis ikan. Buahnya lebih banyak digunakan untuk perawatan tubuh dan kulit daripada digunakan untuk makanan. Kulit buah ini dapat dimanfaatkan untuk bahan shampo pencuci rambut. Di Malaysia daun jeruk purut sering

digunakan sebagai *food flavoring* pada berbagai upacara adat, sebagai ingredien utama pada obat-obat tradisional dan sebagai *cleansing agent* untuk mencuci rambut, bagian tubuh dan peralatan (Menurut Heath dan Reineccius, 1986).

Sebagai produk pertanian, daun jeruk purut memiliki banyak keterbatasan seperti umur simpannya yang relatif pendek, masalah-masalah yang berhubungan dengan iklim, dan juga penanganan serta penyimpanan yang tidak tepat mempengaruhi kualitas flavor yang dihasilkan. Menurut Heath dan Reineccius (1986), aplikasi bahan mentah langsung sebagai bumbu memiliki beberapa kerugian antara lain : kekuatan flavornya bervariasi, relatif tidak higienik, mudah terkontaminasi, resiko kehilangan dan kerusakan flavor selama penyimpanan relatif tinggi, penggunaannya pada bahan pangan relatif terbatas, distribusi flavornya kurang baik terutama pada produk-produk cair, dan cenderung memberikan penampakan yang kurang menarik pada produk akhir (Menurut Heath dan Reineccius, 1986).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsentrasi pelarut alkohol dalam pemurnian minyak atsiri.
2. Bagaimana mengetahui waktu terbaik proses destilasi.
3. Bagaimana mengetahui komponen minyak pada daun jeruk purut.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menentukan konsentrasi pelarut alkohol yang terbaik digunakan dalam proses ekstraksi.
2. Menentukan waktu terbaik yang dibutuhkan selama proses ekstraksi sehingga mencapai hasil produksi yang terbanyak.
3. Untuk mengetahui komponen-komponen minyak atsiri pada daun jeruk purut.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pedoman dalam melakukan destilasi minyak atsiri dari daun jeruk purut.
2. Dapat memberikan informasi mengenai konsentrasi pelarut dalam proses destilasi minyak atsiri dari daun jeruk purut.
3. Dapat memberikan informasi mengenai waktu yang dibutuhkan dalam proses destilasi.
4. Dapat mengetahui komponen-komponen yang ada pada daun jeruk purut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Daun Jeruk Purut

Jeruk purut merupakan tanaman yang termasuk dalam salah satu anggota suku jeruk-jerukan (Rutaceae), sun family Aurantiodiae, genus Citrus, sub genus Papeda dan spesies *Citrus hystrix* (Sarwono, 1986).

Buahnya lebih kecil dari kepalan tangan, berbentuk buah pir, banyak tonjolan sehingga bentuknya susah dipertahankan. Kulit buahnya tebal dan berwarna hijau, hanya buah yang masak benar yang akan berwarna kuning sedikit. Daging buah berwarna hijau kekuningan, rasanya sangat masam dan kadang pahit. Kulit buah dapat diparut dan dicampur air untuk bahan pencuci rambut. Juga digunakan dalam masakan dan pembuatan kue, serta dibuat manisan (Heyne, 1987).



Gambar 1. Daun Jeruk Purut (*Citrus hystrix* D.C)

Ketiak daun berduri, durinya pendek halus, warnanya hitam dengan ujung kecoklatan. Panjang duri antara 0,2-1 cm. letak daun berpencar dan silih berganti. Daun berbentuk bulat telur, ujungnya tumpul dan bertangkai satu. Tangkai daun bersayap lebar, dan bentunya hampir menyerupai daun. Warna daun hijau kuning, baunya beraroma sedap. Daun tanaman jeruk ini banyak dipakai untuk bumbu macam-macam masakan (Sarwono, 1985).

2.2 Minyak Atsiri

Minyak Atsiri, atau dikenal juga sebagai Minyak Eteris (*Aetheric Oil*), Minyak Esensial, Minyak Terbang, serta Minyak Aromatik, adalah kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas. Minyak Atsiri merupakan bahan dasar dari wangi-wangian atau minyak gosok (untuk pengobatan) alami. Di dalam perdagangan, sulingan Minyak Atsiri dikenal sebagai *babit minyak wangi* (Dewan Atsiri Indonesia dan IPB,2009).

Minyak atsiri (minyak esensial) adalah komponen pemberi aroma yang dapat ditemukan dalam berbagai macam bagian tumbuhan. Istilah esensial dipakai karena minyak atsiri mewakili bau tanaman asalnya. Dalam keadaan murni tanpa pencemar, minyak atsiri tidak berwarna.Namun pada penyimpanan yang lama, minyak atsiri dapat teroksidasi dan membentuk resin serta warnanya berubah menjadi lebih tua (gelap). Untuk mencegah supaya tidak berubah warna, minyak atsiri harus terlindungi dari pengaruh cahaya, misalnya disimpan dalam bejana gelas yang berwarna gelap .Bejana tersebut juga diisi sepenuh mungkin sehingga tidak memungkinkan hubungan langsung dengan udara, ditutup rapat serta disimpan di tempat yang kering dan sejuk (Maulidi dan Hobbir, 1991).

Minyak atsiri adalah minyak yang dihasilkan dari jaringan tanaman tertentu, seperti akar, batang, kulit, bunga, daun, biji dan rimpang. Minyak ini bersifat mudah menguap pada suhu kamar (25°C) tanpa mengalami dekomposisi dan berbau wangi sesuai dengan tanaman penghasilnya, serta umumnya larut dalam pelarut organik tetapi tidak larut dalam air (Gunther, 1990).

Minyak atsiri dapat digunakan sebagai bahan pewangi, penyedap (*flavoring*), *antiseptic* internal, bahan *analgesic*, *sedative* serta stimulan. Terus berkembangnya penggunaan minyak atsiri di dunia maka minyak atsiri di Indonesia merupakan penyumbang devisa negara yang cukup signifikan setelah Cina (Sastrohamidjoyo, 2004).

Minyak atsiri dapat terbentuk secara langsung oleh protoplasma akibat adanya peruraian lapisan resin dari dinding sel. Minyak atsiri terkandung dalam berbagai organ tanaman, seperti didalam rambut kelenjar (pada famili Labiateae),

di dalam sel-sel parenkim (pada famili Piperaceae), di dalam rongga-rongga skizogen dan lisigen (pada famili Pinaceae dan Rutaceae).

Minyak atsiri secara umum di bagi menjadi dua kelompok. Pertama, minyak atsiri yang komponen penyusunnya sukar untuk dipisahkan, seperti minyak nilam dan minyak akar wangi. Minyak atsiri kelompok ini lazimnya langsung digunakan tanpa diisolasi komponen-komponen penyusunnya sebagai pewangi berbagai produk. Kedua, minyak atsiri yang komponen-komponen senyawa penyusunnya dapat dengan mudah dipisahkan menjadi senyawa murni, seperti minyak sereh wangi, minyak daun cengkeh, minyak permen dan minyak terpentin. Senyawa murni hasil pemisahan biasanya digunakan sebagai bahan dasar untuk diproses menjadi produk yang lebih berguna.

Pada tanaman, minyak atsiri mempunyai tiga fungsi yaitu: membantu proses penyerbukan dan menarik beberapa jenis serangga atau hewan, mencegah kerusakan tanaman oleh serangga atau hewan, dan sebagai cadangan makanan bagi tanaman. Minyak atsiri digunakan sebagai bahan baku dalam berbagai industri, misalnya industri parfum, kosmetika, farmasi, bahan penyedap (*flavouring agent*) dalam industri makanan dan minuman (Ketaren, 1985).

Minyak atsiri dihasilkan dari tanaman dan mempunyai sifat mudah menguap pada suhu kamar tanpa mengalami dekomposisi, mempunyai rasa getir, berbau wangi sesuai dengan bau tanaman penghasilnya, umumnya larut dalam pelarut organic dan tidak larut dalam air. Minyak atsiri dapat bersumber pada setiap bagian tanaman yaitu daun, bunga, buah, biji, batang atau kulit dan akar atau *rhizome* (Ketaren, 1985)

Minyak atsiri banyak digunakan untuk menambah flavor pada makanan dan minuman. Pada umumnya variasi komposisi minyak atsiri disebabkan oleh perbedaan jenis tanaman penghasil, kondisi iklim, tanah tempat tumbuh, umur panenan, metode ekstraksi yang dipergunakan dan cara penyulingan minyak.

Menurut Guenther (1947), minyak atsiri umumnya terdiri dari berbagai campuran persenyawaan kimia yang terbentuk dari unsur karbon, hidrogen dan oksigen serta beberapa persenyawaan kimia yang mengandung unsur nitrogen dan belerang. Pada umumnya sebagian besar minyak atsiri terdiri dari campuran

persenyawaan golongan hidrokarbon dan hidrokarbon teroksigenasi. Di samping itu minyak atsiri juga mengandung resin dan lilin dalam jumlah kecil yang merupakan komponen tidak dapat menguap.

2.3 Sifat Fisik Minyak Atsiri

Seperti bahan-bahan lain yang memiliki sifat fisik, minyak atsiri juga memiliki sifat fisik yang bisa diketahui melalui beberapa pengujian. Sifat fisik dari setiap minyak atsiri berbeda satu sama lain. Sifat fisik terpenting dari minyak atsiri adalah dapat menguap pada suhu kamar sehingga sangat berpengaruh dalam menentukan metode analisis yang dapat digunakan untuk menentukan komponen kimia dan komposisinya dalam minyak asal. Sifat-sifat fisika minyak atsiri, yaitu :bau yang karakteristik, bobot jenis, indeks bias yang tinggi, bersifat optik aktif (Ketaren, 1985).

2.4 Rendemen

Dalam kimia, rendemen kimia, rendemen reaksi, atau hanya rendemen merujuk pada jumlah produk reaksi yang dihasilkan pada reaksi kimia. Rendemen absolut dapat dituliskan sebagai berat dalam gram atau dalam mol (rendemen molar). Rendemen relatif yang digunakan sebagai perhitungan efektivitas prosedur, dihitung dengan membagi jumlah produk yang didapatkan dalam mol dengan rendemen teoretis dalam mol.

Satu atau lebih reaktan dalam reaksi kimia sering digunakan berlebihan. Rendemen teoritisnya dihitung berdasarkan jumlah mol pereaksi pembatas. Untuk perhitungan ini, biasanya diasumsikan hanya terdapat satu reaksi yang terlibat.

Nilai rendemen kimia yang ideal (*rendemen teoretis*) adalah 100%, sebuah nilai yang sangat tidak mungkin dicapai pada praktiknya. menghitung persen rendemen yaitu dengan menggunakan persamaan berikut persen rendemen = berat hasil/berat rendemen dibagi berat sampel dikali 100%

2.4.1 Bau yang karakteristik

Minyak atsiri adalah minyak yang dihasilkan dari jaringan tanaman tertentu, seperti akar, batang, kulit, bunga, daun, biji dan rimpang. Minyak ini bersifat mudah menguap pada suhu kamar (25°C) tanpa mengalami dekomposisi dan

berbau wangi sesuai dengan tanaman penghasilnya, serta umumnya larut dalam pelarut organik tetapi tidak larut dalam air (Gunther, 1990).

2.4.2 Bobot Jenis

Bobot jenis adalah perbandingan bobot zat di udara pada suhu 25°C terhadap bobot air dengan volume dan suhu yang sama. Penentuan bobot jenis menggunakan alat piknometer. Berat jenis minyak atsiri umumnya berkisar antara 0,800-1,180. Bobot jenis merupakan salah satu kriteria penting dalam penentuan mutu dan kemurnian minyak atsiri (Gunther, 1987).

Besar bobot jenis pada berbagai minyak atsiri sangat di pengaruhi dari ukuran bahan dan lama penyulingan yang di lakukan. berikut adalah grafik yang di peroleh dari pengujian bobot jenis pada minyak atsiri kayu manis(Gunther, 1987).

2.4.3 Kelarutan Dalam Alkohol

Kelarutan dalam alkohol merupakan nilai perbandingan banyaknya minyak atsiri yang larut sempurna dengan pelarut alkohol. Setiap minyak atsiri mempunyai nilai kelarutan dalam alkohol yang spesifik, sehingga sifat ini bisa digunakan untuk menentukan suatu kemurnian minyak atsiri.

Minyak atsiri banyak yang mudah larut dalam etanol dan jarang yang larut dalam air, sehingga kelarutannya mudah diketahui dengan menggunakan etanol pada berbagai tingkat konsentrasi. Untuk menentukan kelarutan minyak atsiri juga tergantung pada kecepatan daya larut dan kualitas minyak atsiri tersebut. Kelarutan minyak juga dapat berubah karena lamanya penyimpanan. Hal ini disebabkan karena proses polimerisasi menurunkan daya kelarutan, sehingga untuk melarutkannya diperlukan konsentrasi etanol yang tinggi. Kondisi penyimpanan kurang baik dapat mempercepat polimerisasi diantaranya cahaya, udara, dan adanya air bisa menimbulkan pengaruh yang tidak baik.

Minyak atsiri mempunyai sifat yang larut dalam pelarut organik dan tidak larut dalam air. Berikut adalah hasil pengujian tingkat kelarutan minyak dalam alkohol yang dipengaruhi oleh semua faktor perlakuan dan kombinasinya.

2.4.4 Warna

Sesuai dengan SNI 06-2385-2006, minyak atsiri berwarna kuning muda hingga coklat kemerahan, namun setelah dilakukan penyimpanan minyak berubah warna menjadi kuning tua hingga coklat muda. Guenther (1990) mengatakan bahwa minyak akan berwarna gelap oleh aging, bau dan flavornya tipikal rempah, aromatik tinggi, kuat dan tahan lama.

2.5 Sifat Kimia Minyak Atsiri

2.5.1 Bilangan Asam

Bilangan asam pada minyak atsiri menandakan adanya kandungan asam organik pada minyak tersebut. Asam organik pada minyak atsiri bisa terdapat secara alamiah. Nilai bilangan asam dapat digunakan untuk menentukan kualitas minyak (Kataren, 1985).

Hasil analisis minyak kilemo menunjukkan bahwa minyak kilemo dari kulit batang yang disuling dengan metode kukus secara visual mempunyai bilangan asam tertinggi, sedangkan minyak kilemo dari daun yang disuling dengan metode rebus mempunyai bilangan asam terendah. Besarnya bilangan asam minyak kilemo dari daun yang disuling dengan metode kukus adalah 1.22 dan yang disuling dengan metode rebus 0.72 sedangkan untuk minyak kilemo dari kulit batang yang disuling dengan metode kukus besarnya 4.20, dan yang disuling dengan metode rebus 1.72. Adanya perbedaan nilai bilangan asam minyak kilemo hasil penyulingan daun dan kulit batang disebabkan karena perbedaan kandungan senyawa asam pada minyak. Sedangkan perbedaan nilai bilangan asam minyak kilemo yang disuling dengan sistem kukus dan rebus, kemungkinan disebabkan karena terjadi proses oksidasi pada waktu penyulingan dengan sistem kukus(Kataren, 1985).

2.5.2 Beberapa Perbandingan Tulisan Ilmiah Berupa Jurnal dan Skripsi Minyak Atsiri

Untuk meninjau penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kepustakaan yang telah diteliti sebelumnya, yaitu :

Sukardi dengan judul jurnalnya proses ekstraksi minyak atsiri bunga mawar dengan perlakuan pendahuluan PEF (Pulsed Electric Field) menggunakan metode

pelarut menguap. Dalam penelitian ini menjelaskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kombinasi frekuensi PEF (*Pulsed electric field*) pada perlakuan pendahuluan dan waktu ekstraksi yang tepat untuk menghasilkan minyak atsiri bunga mawar yang berkualitas baik. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok dengan 2 faktor, yaitu frekuensi PEF (1000 dan 1500 Hz) dan waktu ekstraksi (2, 4,6 jam). Hasil perlakuan terbaik diperoleh dari kombinasi frekuensi PEF 1500 Hz dengan waktu ekstraksi 6 jam Perlakuan terbaik tersebut menghasilkan rendemen sebesar 0,703%, nilai indeks bias 1,537, warna L 28,400; a 6,867; b 9,567, kandungan *phenethyl alcohol* 46,41 %, *pentacosane* 25,34 %, *dodecane* 1,83 %.

Pada penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu :

- Persamaan pertama terletak pada proses ekstraksi minyak atsiri
- Persamaan kedua terletak pada penggunaan waktu ekstraksi

Perbedaan pada penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu :

- Bahan yang digunakan
- perlakuan pendahuluan PEF (*Pulsed Electric Field*) menggunakan metode pelarut menguap

Dari hasil penelitian Joko Santoso dengan judul Ekstraksi Minyak Atsiri Dari Daun Dan Batang Cengkeh Dengan Metode Hydro-Distillation Dan Steam-Hydro Distillation Untuk Meningkatkan Nilai Tanaman Cengkeh Dan Menentukan Proses Ekstraksi Terbaik. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kegunaan dari tanaman cengkeh yang pada umumnya hanya digunakan sebagai bahan dalam pembuatan rokok yaitu pada bagian bunganya. Padahal pada batang dan daunnya terdapat minyak atsiri yang dapat dimanfaatkan sehingga dapat memberi nilai tambah terhadap tanaman cengkeh. Menurut Nurdjannah (2004) pohon cengkeh memiliki bau yang khas yang berasal dari minyak atsiri yang terdapat bunga (10-20%), gagang (5-10%) dan daun (1-4%).

Komponen terbesar yang terdapat dalam minyak atsiri cengkeh adalah eugenol sebesar 70-80%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan akhir penelitian yang paling penting yaitu memberikan nilai tambah pada bahan yang di ekstraksi yaitu dalam penelitian ini adalah daun jeruk purut. Sedangkan perbedaan yang jelas adalah terletak pada metode ekstraksi yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode destilasi uap dalam proses ekstraksi.

Dari hasil penelitian Maulana M Al Hanief dengan judul Ekstraksi Minyak Atsiri dari Akar Wangi Menggunakan Metode *Steam – Hydrodistillation* dan *Hydro distilation* dengan Pemanas Microwave. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh minyakatsiri dari akar wangi dengan modifikasi metode steam-hydrodistillation dan hydro distillation yaitu menggunakan pemanasanmicrowave kemudian membandingkan hasilnya dengan penelitian sebelumnya. Modifikasi ini diharapkan lebih efisien dalam masalah lama penyulingan dan kualitas serta kuantitas rendemen minyak yang lebih baik dan banyak. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu steam-hydro distillation dan hydro distillation dengan pemanfaatan gelombang mikro. Bahan baku yang digunakan dalam penelitian adalah akar wangi jenis pulus wangi yang tumbuh di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Variabel yang digunakan adalah bahan baku yang dicacah dan bahan baku utuh dengan variasi massa bahan 50 gr, 60, gr, 70 gr, 80 gr, dan 90 gr dengan pelarut air sebanyak 450 ml dalam labadistiller berukuran 1000 ml. Lama penyulingan adalah lima jam dengan pengamatan tiap 30 menit serta daya yang digunakan adalah 400 Watt. Analisa terhadap hasil minyak atsiri yang diperoleh antara lain analisa GC-MS, spesific gravity, indeksbias, dan bilangan asam. Hasil dari penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang tidak memanfaatkan gelombang mikro. Dari hasil penelitian diperoleh % rendemen kumulatif, sifat fisik, sifat kimia, dan kandungan komponen minyak dari metode steam-hydro distillation lebih baik dibandingkan metode hydro distillation ditandai dengan kuantitas dan kualitas yang sesuai dengan SNI. Sementara itu jika dibandingkan dengan metode terdahulu dapat disimpulkan bahwa penggunaan

gelombang mikro lebih efisien dalam waktu dan kuantitas serta kualitas minyak yang dihasilkan lebih baik tanpa penggunaan gelombang mikro.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terlihat pada metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan 2 metode dengan tujuan efisiensi waktu dan kualitas minyak yang dihasilkan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 1 metode yaitu metode destilasi uap. Perbedaan berikutnya juga terlihat pada alat ekstraksi yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan microwave dan bahan yang akan di ekstraksi.

Dari penelitian M. Solehudin yang berjudul Ekstraksi Minyak dan Oleoresin dari Kulit Kayu Manis (*Cinnamomum brmanii Blume*). Dalam penelitian ini menggunakan bahan dasar kayu manis untuk di ekstraksi. Teknologi pengolahan kulit kayu manis menjadi produk minyak kayu manis dan oleoresin merupakan langkah yang baik dalam meningkatkan nilai ekonomis kayu manis. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kondisi terbaik dalam menghasilkan minyak kayu manis dan mengetahui pengaruh jenis pelarut dan pemanasan terhadap hasil ekstraksi oleoresin guna meningkatkan nilai ekonomis kayu manis.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada bahan yang digunakan yaitu daun jeruk purut. Dalam penelitian ini ingin diketahui berapa jumlah kandungan minyak pada daun jeruk purut. Sehingga dari hasil penelitian akan memberikan nilai tambah atau nilai ekonomis pada daun jeruk purut.

Dari hasil penelitian Ni Made Wartini dengan judul Komposisi Kimia Aksiri Bunga Kamboja Cendana (*plumeria alba*) Pada Perlakuan Lama Distilasi. Dalam penelitian sebelumnya digunakan bunga kamboja untuk di ekstraksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan komposisi minyak atsiri bunga kamboja cendana yang dihasilkan dari proses destilasi pada lama proses yang berbeda. Berbedaan mendasar terlihat pada metode ekstraksi yang digunakan yaitu metode uap air sedangkan penelitian ini menggunakan metode uap saja. Perbedaan selanjutnya terlihat pada perbedaan senyawa dimana pada penelitian sebelumnya menghasilkan senyawa alkana, alkena, alkohol, dan aldehit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama waktu satu (1) bulan mulai bulan Oktober sampai bulan September 2018 di laboratorium universitas bosowa Makassar dan dilakukan pengujian sampel di laboratorium politeknik Makassar. Adapun kegiatan yang dilakukan di laboratorium universitas bosowa makassar adalah :

Melakukan penyulingan dengan proses destilasi uap, yang bertujuan untuk mengetahui konsentrasi pelarut menggunakan alkohol yang menghasilkan minyak atsiri.

3.2. Alat dan Bahan

Alat :

1. Timbangan digital
2. Alat destilasi
3. Pemanas listrik
4. Termometer
5. Batu didih
6. Kertas saring

Bahan :

1. Daun jeruk purut
2. Alkohol

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan percobaan dengan perlakuan sebagai berikut :

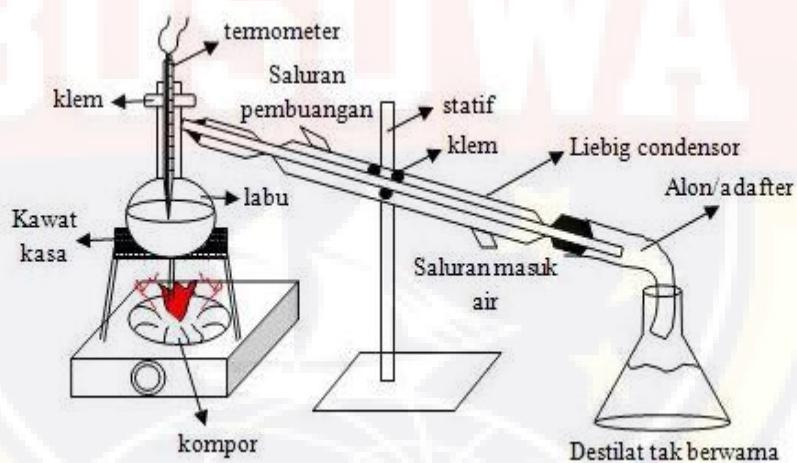
A = alkohol 85 %

B = alkohol 96 %

C = alkohol 99 %

3.4. Proses Penelitian (Cara Pelaksanaan)

1. Daun jeruk purut tua dibersihkan kemudian dijemur di bawah sinar matahari selama 2 hari kemudian dipotong kecil-kecil
2. Daun jeruk purut yang telah kering kemudian dibungkus dengan kertas saring dan dimasukkan dalam labu erlenmeyer
3. Daun jeruk purut dalam dalam labu destilasi diekstraksi dengan tiga variasi konsterasi etanol 500 ml etanol 96%, 85% dan 99 % pada suhu 75 °C (suhu pemanas) sampai warna pelarut kembali menjadi seperti semula.
4. Setelah dilakukan proses ekstraksi, diperoleh filtrat minyak daun jeruk purut. Filtrat minyak daun jeruk purut yang diperoleh kemudian dimurnikan pada suhu 75 °C sampai diperoleh minyak daun jeruk purut murni.
5. Catat temperatur dan waktu ketika proses destilasi berlangsung sampai menghasilkan minyak dan ukur volume yang dihasilkan.



Gambar 2. alat destilasi

Keterangan :

- A. Pemanas listrik
- B. Tabung air
- C. Tabung bahan baku (daun jeruk purut)
- D. Air pendingin
- E. Air pendingin masuk
- F. Air pendingin keluar
- G. Tabung penampungan minyak atsiri daun jeruk purut

3.4.1. Rendemen Ekstrak

Minyak daun jeruk purut hasil penyulingan dibebaskan dari air dengan menambahkan Na_2SO_4 anhidrat, dikocok dan kemudian dipisahkan melalui penyaringan menggunakan kertas saring kasar. Minyak daun jeruk purut yang bebas air kemudian ditimbang dengan menggunakan neraca analitik. Rendemen ekstrak dihitung sebagai persen berat keringnya.

Perhitungan rendemen dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rendemen (\%)} = \frac{\text{berat minyak (gram)}}{\text{berat bahan (gram)}} \times 100\%$$

3.4.2. Kelarutan dalam Alkohol

Kelarutan dalam alkohol merupakan nilai perbandingan banyaknya minyak atsiri yang larut sempurna dengan pelarut alkohol. Setiap minyak atsiri mempunyai nilai kelarutan dalam alkohol yang spesifik, sehingga sifat ini bisa digunakan untuk menentukan suatu kemurnian minyak atsiri.

Minyak atsiri banyak yang mudah larut dalam etanol dan jarang yang larut dalam air, sehingga kelarutannya mudah diketahui dengan menggunakan etanol pada berbagai tingkat konsentrasi. Untuk menentukan kelarutan minyak atsiri juga tergantung pada kecepatan daya larut dan kualitas minyak atsiri tersebut. Kelarutan minyak juga dapat berubah karena lamanya penyimpanan.

Halini disebabkan karena proses polimerisasi menurunkan daya kelarutan, sehingga untuk melarutkannya diperlukan konsentrasi etanol yang tinggi. Kondisi penyimpanan kurang baik dapat mempercepat polimerisasi diantaranya cahaya, udara, dan adanya air bisa menimbulkan pengaruh yang tidak baik.

Minyak atsiri mempunyai sifat yang larut dalam pelarut organik dan tidak larut dalam air. Berikut adalah hasil pengujian tingkat kelarutan minyak dalam alkohol yang dipengaruhi oleh semua faktor perlakuan dan kombinasinya.

3.5. Diagram Alir

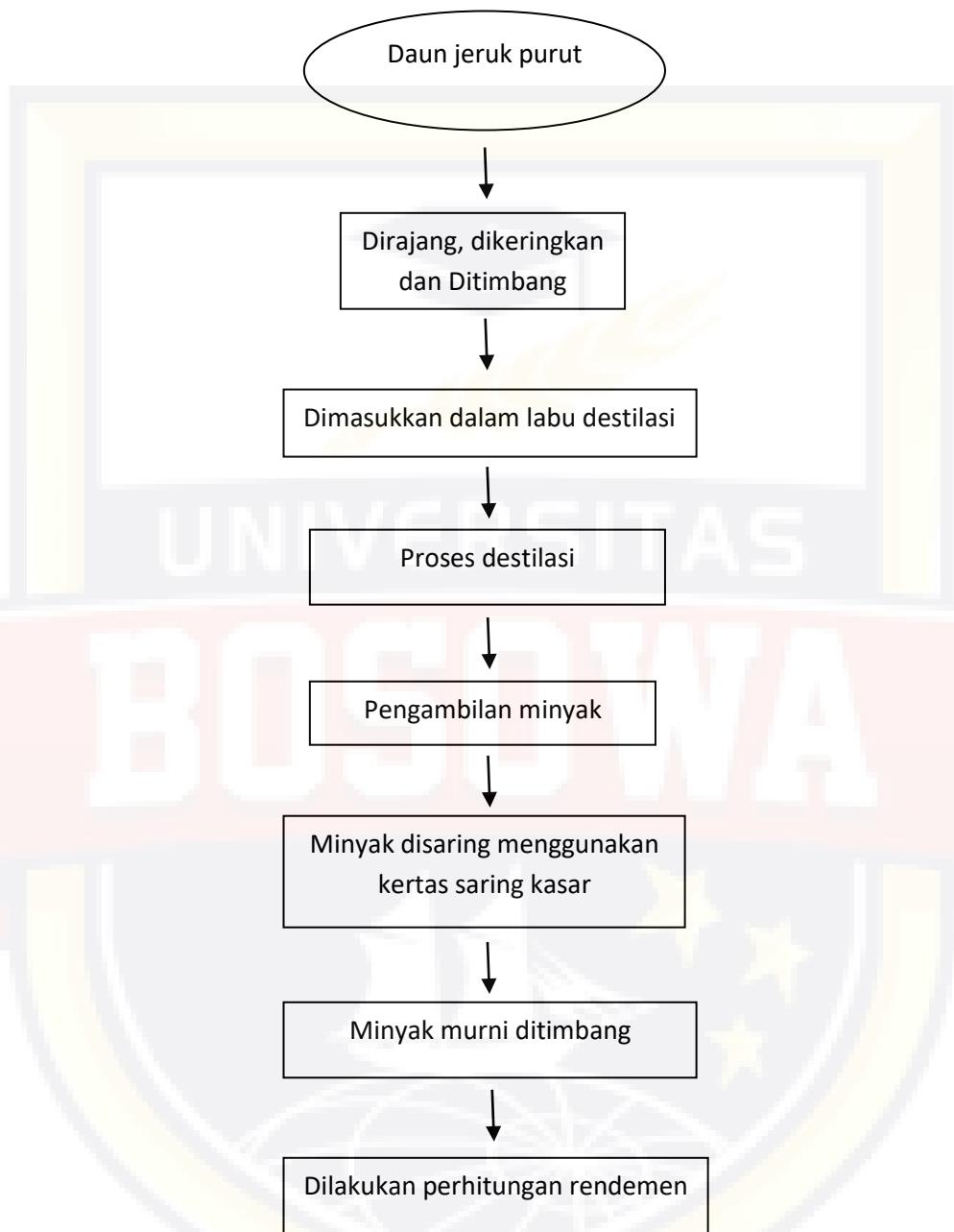


Diagram alir penyulingan minyak atsiri daun jeruk purut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Destilasi uap daun jeruk purut

Daun jeruk purut yang sudah dirajang dengan ukuran 1 cm sebanyak 50 gram diekstraksi dengan metode destilasi uap langsung. Selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan mempelajari variasi pelarut menggunakan alkohol 85 %, 96 %, dan 99 % dengan suhu masing-masing 75 °C.

4.2. Rendemen minyak atsiri

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh variasi alkohol dengan metode destilasi uap terhadap rendemen minyak daun jeruk purut. Berikut ini data-data penelitian mengenai minyak atsiri dari hasil destilasi uap yang diperoleh.

Rendemen merupakan perbandingan antara minyak yang dihasilkan dengan berat bahan baku yang digunakan sebelum penyulingan. Rendemen ditentukan dengan cara menghitung berat bahan yang digunakan terhadap berat minyak yang dihasilkan dari setiap perlakuan dan kemudian dihitung rata-rata pada setiap perlakuan pelarut yang berbeda.

Tabel 1. Rendemen minyak daun jeruk purut dengan variasi pelarut alkohol 85 %.

PERCOBAAN	SUHU (°C)	ALKOHOL (%)	HASIL DESTILASI (gram)	RENDEMEN (%)
1 Jam	75 °C	85 %	2,26	4,52 %
2 Jam	75 °C	85 %	2,27	4,54 %
3 Jam	75 °C	85 %	2,66	5,32 %

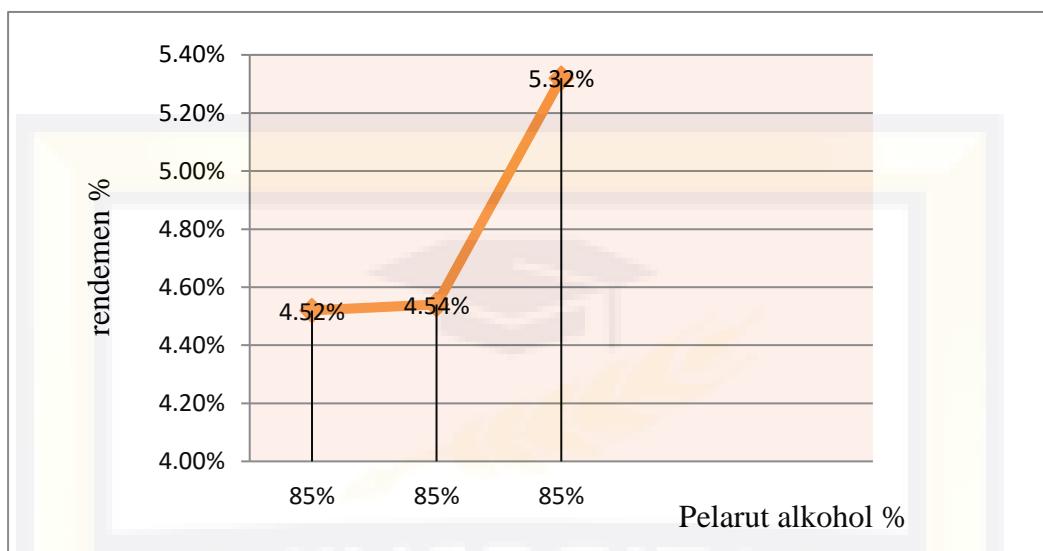
Tabel 2. Rendemen minyak daun jeruk purut dengan variasi pelarut alkohol 96%.

PERCOBAAN	SUHU ($^{\circ}$ C)	ALKOHOL (%)	HASIL DESTILASI (gram)	RENDEMEN (%)
1 Jam	75 $^{\circ}$ C	96 %	2,07	4,14 %
2 Jam	75 $^{\circ}$ C	96 %	2,24	4,48 %
3 Jam	75 $^{\circ}$ C	96 %	2,53	5,06 %

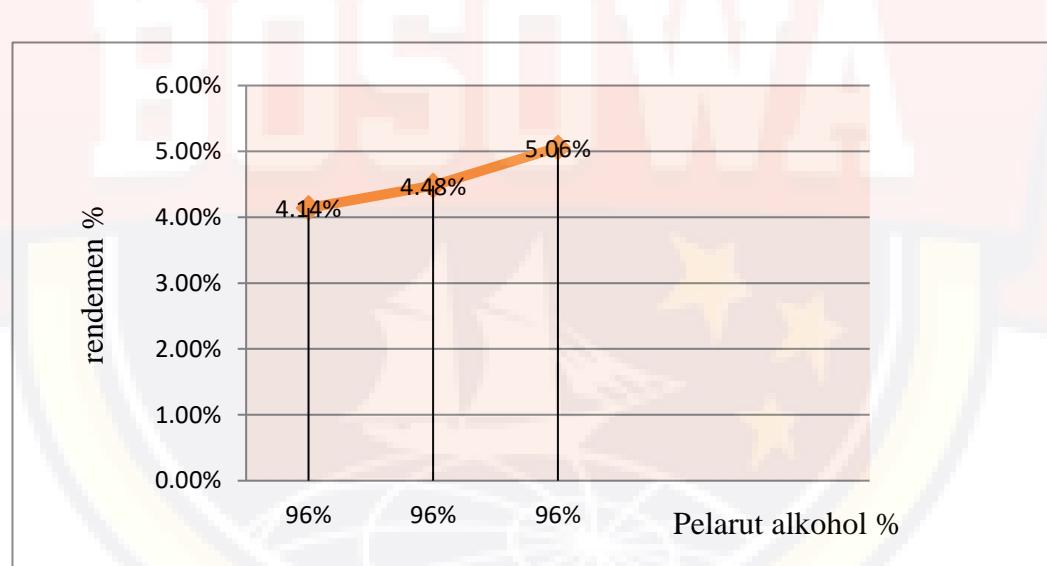
Tabel 3. Rendemen minyak daun jeruk purut dengan variasi pelarut alkohol 99 %.

PERCOBAAN	SUHU ($^{\circ}$ C)	ALKOHOL (%)	HASIL DESTILASI (gram)	RENDEMEN (%)
1 Jam	75 $^{\circ}$ C	99 %	2,48	4,96 %
2 Jam	75 $^{\circ}$ C	99 %	2,53	5,06%
3 Jam	75 $^{\circ}$ C	99 %	2,88	5,76%

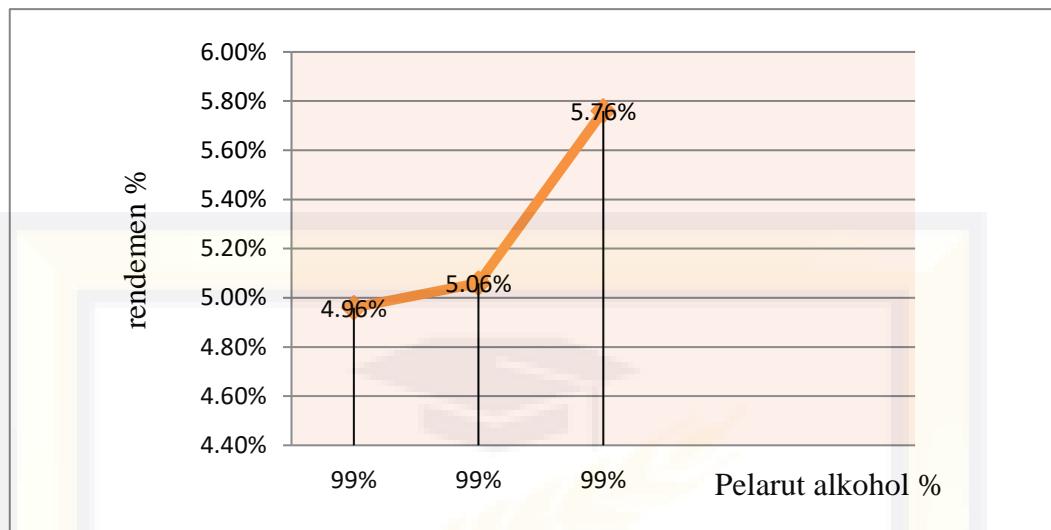
Dari tabel diatas didapatkan rendemen hasil destilasi minyak atsiri daun jeruk purut berdasarkan pelarut alkohol 85 %, 96 %, dan 99 % dengan waktu masing-masing pelarut selama 1,2,3 jam dan pelarut yang menghasilkan rendemen minyak terbanyak ialah pelarut alkohol 99 % dengan menghasilkan minyak sebanyak 5,76 % dengan selama proses waktu destilasi 3 jam. Semakin tinggi pelarut alkohol yang digunakan maka semakin banyak minyak yang dihasilkan dan semakin lama waktu destilasi maka akan didapatkan destilat minyak atsiri yang semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya waktu, maka proses penguapan destilat akan semakin tinggi. Sehingga pada rentang waktu dan tekanan yang sama akan didapatkan minyak destilat yang lebih banyak.



Grafik 1. Rendemen minyak daun jeruk purut dengan pelarut alkohol 85 %.



Grafik 2. Rendemen minyak daun jeruk purut dengan pelarut alkohol 96 %.



Grafik 3. Rendemen minyak daun jeruk purut dengan pelarut alkohol 99 %.

4.3. Komponen kimia minyak atsiri daun jeruk purut dengan alat GC-MS

Dari hasil analisa GC-MS di dapatkan komponen kimia minyak atsiri daun jeruk purut, adapun beberapa komponen minyak atsiri dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Komponen minyak atsiri daun jeruk purut hasil uji alat GC-MS

NO.	Komponen Senyawa Kimia Minyak Atsiri Daun Jeruk Purut Massa 50 gram dan waktu 3 jam	Luas Area (%)
1	Sabinene	1.18
2	β -pinene	0.33
3	Citronellal	41.87
4	Isopulegol	0.42
5	Terpinen	1.22
6	a-terpineol	0.51
7	Sulcatone	0.20
8	Asam undecylenic	11.70
9	Bornyl acetate	0.50
10	Decanol	5.04
11	Citronellyl formate	0.33
12	Glyceryl diasetate	0.58

13	Ethyl Acetate	1.12
14	Citronellyl propionate	0.81
15	Citronellyl propionate	3.00
16	Octanoic acid	2.31
17	Neomenthoglycol	1.95
18	Lauric acid	0.21
19	Caryophyllene	2.50
20	Oxiranyl boronic acid MIDA ester	0.44
21	Humulene	1.05
22	Naphthalene	0.82
23	d-Cadinene	0.92
24	Calamenene	0.21
25	Nerolidol	3.19
26	Azulene	0.82
27	Caryophyllene oxide	1.19
28	Farnesol	0.75
29	Caryophyllene oxide	0.39
30	Cubenol	0.30
31	Spathulenol	0.43
32	α -Cadinol.	0.53
33	Cadinol	0.85
34	Cyclopentadecanone	0.61
35	Spathulenol	0.19
36	geranyl oxyacetaldehyde	1.30
37	Lavandulol	0.51
38	Cyclohexanol	3.30
39	2-Bromodecanal	0.33
40	(E, E) -Farnesol	0.72
41	O-Trifluoroacetyl-isopulegol	0.34
42	Pentacosadiene	1.75

43	Squalene	0.92
44	Palustrol	0.19
45	Citronellyl acetate	0.16
46	geranyl oxyacetaldehyde	0.56
47	Neopentylidenecyclohexane	0.37
48	Phytol	0.46
49	geranyl oxyacetaldehyde	0.32
50	Geranyl butyrate	0.32

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa komponen minyak atsiri daun jeruk purut hasil uji alat GC-MS mengandung 50 senyawa kimia. Adapun senyawa kimia yang terbesar adalah Citronellal dengan luas area 41.87 %.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari penelitian ini dapat dihasilkan minyak atsiri dari daun jeruk purut dengan menggunakan pelarut alkohol 99 %, dengan menghasilkan minyak atsiri sebanyak 5,76 %.
2. Dari hasil penelitian didapatkan waktu terbaik yang digunakan pada proses destilasi adalah selama 3 jam dengan menghasilkan kandungan minyak atrisi 41,87 %.
3. Dari hasil uji alat GC-MS didapatkan komponen-komponen senyawa yang ada pada minyak atsiri dari daun jeruk purut.

5.2 Saran

1. Dalam melakukan penelitian tentang minyak atsiri dari daun jeruk purut dengan metode destilasi kiranya menggunakan alat yang lebih baik dan memperhatikan rangkaian alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait konsentrasi kandungan kimia pada daun jeruk purut.

DAFTAR PUSTAKA

INTERNET:

Daun Jeruk Purut (Citrus Hystrix D.C), arbamedia.com diakses pada tanggal 05 Juli 2017.

Sifat Kimia Dan Sifat Fisika Minyak Atsiri,
<http://coretanmuhammad.blogspot.co.id/2013/12/sifat-kimia-dan-sifat-fisika-minyak.html> Diakses pada tanggal 16 Juli 2017.

JURNAL:

Hanief.M.M. (2013). *Ekstraksi Minyak Atsiri dari Akar Wangi Menggunakan Metode Steam-Hydro Distillation dan Hydro Distillation dengan Pemanas Microwave*, Jurnal Teknik Pomits Vol. 2.

Santoso.J. *Ekstraksi Minyak Atsiri dan Batang Cengkeh dengan Metode Hydro-Distillation dan Steam-Hydro Distillation Untuk Meningkatkan Nilai Tanaman Cengkeh dan Menentukan Proses Ekstraksi Terbaik*, Fakultas Teknologi Industri, Jurusan Teknik Kimia Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Sukardi. *Proses Ekstraksi Minyak Atsiri Bunga Mawar dengan Perlakuan Pendahuluan PEF (Pulsed Electric Field) Menggunakan Metode Pelarut Menguap*, Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Brawijaya Malang.

Wartini.M.N. *Komposisi Kimia Minyak Atsiri Bunga Kamboja Cendana (Plumeria Alba) Pada Perakuan Lama Destilasi*. Prosiding Seminar Nasional, Program Studi Teknologi Industri Pertanian Bekerja Sama dengan Asosiasi Profesi Teknologi Agro Industri (APTA).

SKRIPSI:

Kelly H, H. (1999).*Ekstraksi Minyak Atsiri Dari Daun Jeruk prut (Citrus hystrix D. C.) Pada Skala Pilot-Plant*. Skripsi Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor

Solehudin.M. (2001). *Ekstraksi Minyak dan Oleoresin dari Kulit Kayu Manis (Cinnamomum Burmanii Blume)*. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor.

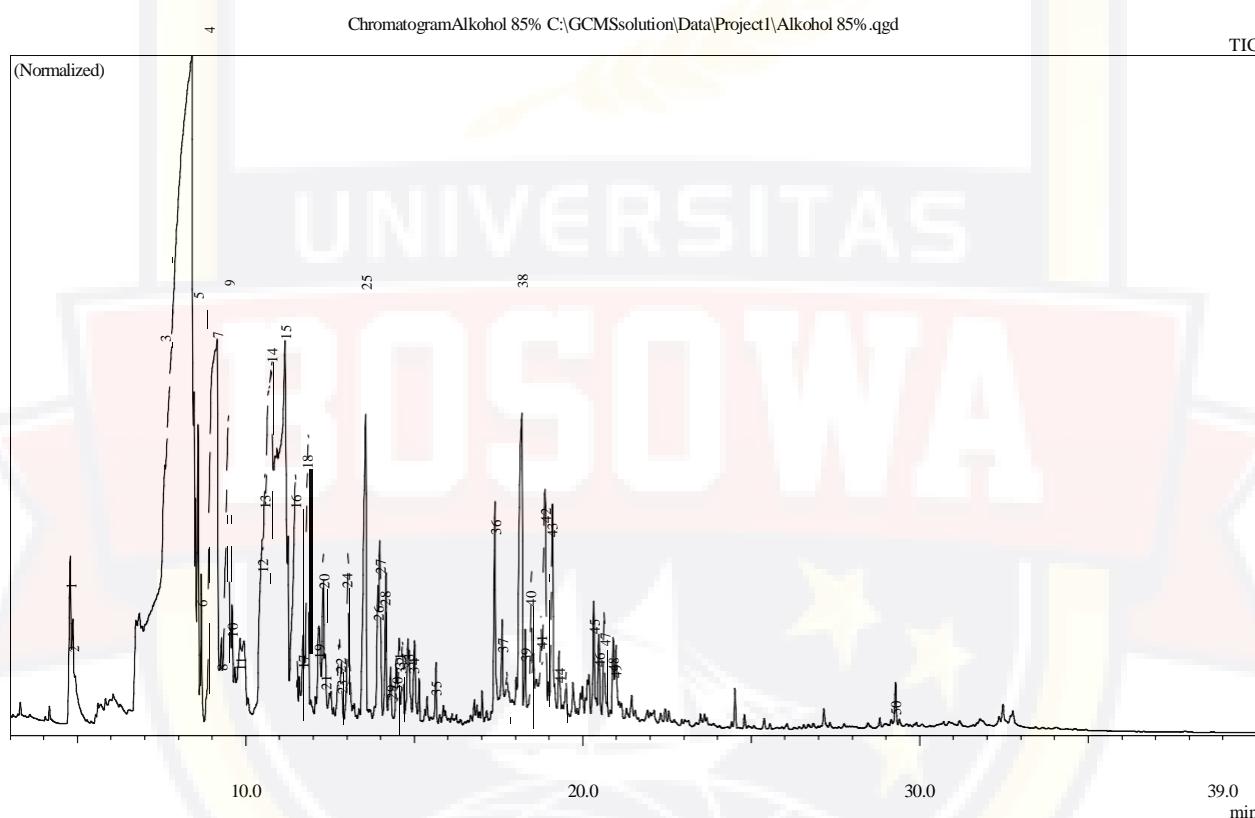
Lampiran 1

Hasil analisa kandungan kimia dengan alat GCMS

1. Waktu 1 Jam

DATA REPORT GCMS-QP2010 ULTRA SHIMADZU

Analyzed by : Admin
Analyzed : 8/05/2019 5:49:04 PM
Sample Type : Unknown
Level # : 1
Sample Name : Alkohol 85%
Sample ID :
IS Amount : [1]=1
Sample Amount : 1

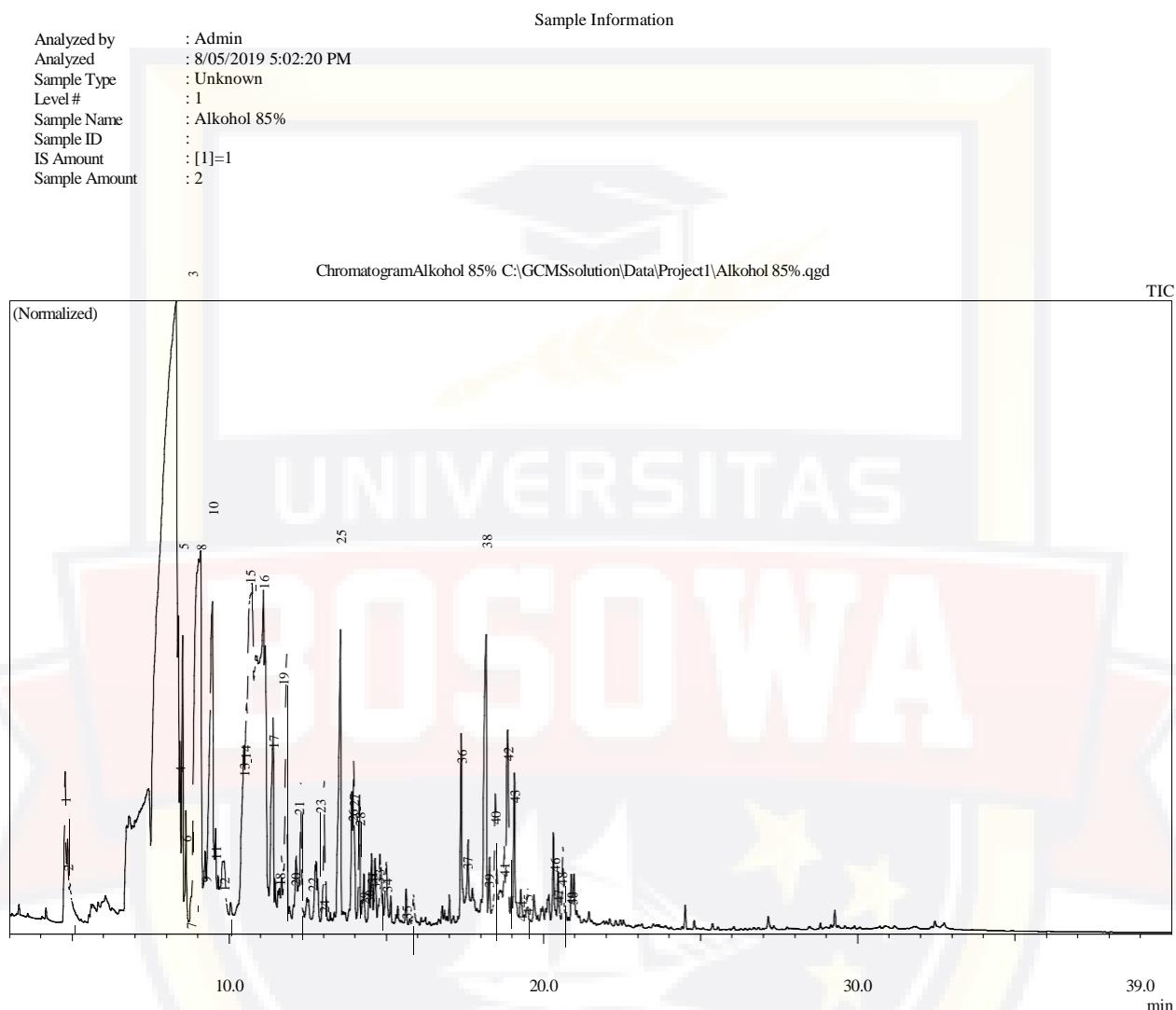


Peak Report TIC				
Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
1	4.789	100016137	1.12	3.77 BICYCLO[3.1.0]HEXANE, 4-METHYLENE-1-(1-METHYLETHYL)-
2	4.865	36371610	0.41	2.96 Bicyclo[3.1.1]heptane, 6,6-dimethyl-2-methylene-, (1S)-
3	7.592	117173810	1.31	5.56 1,6-OCTADIEN-3-OL, 3,7-DIMETHYL-
4	8.396	3447424987	35.56	34.28 6-OCTENAL, 3,7-DIMETHYL-
5	8.585	94611173	2.06	2.21 1-ISOPROPYL-4-METHYL-3-CYCLOHEXEN-1-OL
6	8.682	44479444	0.50	1.91 3-CYCLOHEXENE-1-METHANOL, .ALPHA.,.ALPHA.,4-TRIMETHYL-, (S)-
7	9.151	963316343	11.70	15.21 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-
8	9.280	30377266	0.34	3.27 1,5-DIMETHYL-1-VINYL-4-HEXYNYL 2-AMINOBENZOATE #
9	9.489	368281039	4.13	7.49 5,9-DIMETHYL-1-DECANOL #
10	9.592	30079995	0.34	2.12 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, FORMATE
11	9.825	89408941	1.00	12.47 3-HEPTANONE, 2,6-DIMETHYL-
12	10.483	126114414	2.31	7.56 2-(ACETOXY)-1-[(ACETOXY)METHYL]ETHYL ACETATE
13	10.558	79884110	0.90	3.69 6-Octen-1-ol, 3,7-dimethyl-, propanoate
14	10.772	289879452	3.25	12.04 6-Octen-1-ol, 3,7-dimethyl-, propanoate
15	11.158	111023526	1.24	3.82 6-Octenoic acid, 3,7-dimethyl-
16	11.476	229599121	2.57	6.06 2-(1-HYDROXY-1-METHYLETHYL)-5-METHYLCYCLOHEXANOL
17	11.692	45086498	0.51	4.10 2-Octen-1-ol, 7-ethoxy-3,7-dimethyl-, (E)-
18	11.852	224143181	2.51	4.66 Caryophyllene
19	12.167	78475212	0.88	5.57 OCTANAL, 7-HYDROXY-3,7-DIMETHYL-
20	12.298	86307421	0.97	3.16 1,4,8-CYCLOCUNDECATRIENE, 2,6,6,9-TETRAMETHYL-, (E,E,E)-
21	12.367	25413275	0.28	2.79 Pentanal, 3-(acetoxy)-2,2,4-trimethyl-
22	12.782	65895318	0.74	4.94 Naphthalene, 1,2,4a,5,6,8a-hexahydro-4,7-dimethyl-1-(1-methylethyl)-
23	12.842	22044176	0.25	2.23 Cubenol
24	13.035	86407655	0.97	3.03 NAPHTHALENE, 1,2,3,5,6,8A-HEXAHYDRO-4,7-DIMETHYL-1-(1-METHYLETHYL)-
25	13.562	303664292	3.40	5.70 1,6,10-Dodecatrien-3-ol, 3,7,11-trimethyl-, (E)-
26	13.917	70956325	0.80	3.22 1H-CYCLOPROPIEJAZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHYL-

Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
27	13.977	106483786	1.19	3.46 Caryophyllene oxide
28	14.155	69659652	0.78	2.77 2,6,10-DODECatrien-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-
29	14.299	32828816	0.37	3.74 Caryophyllene oxide
30	14.465	30316539	0.34	2.83 Cubenol
31	14.548	43658620	0.49	3.03 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY
32	14.651	53044867	0.59	3.87 1-Naphthalenol, 1,2,3,4a,7,8,8a-octahydro-1,6-dimethyl-4-(1-methylethyl)-, [1R-(1.alp
33	14.810	82911036	0.93	5.71 .alpha.-Cadinol
34	15.008	59188095	0.66	4.13 6,10-DODECADIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-, (E)-(+--)
35	15.641	25351886	0.28	2.46 (-)-Spathulenol
36	17.391	122210233	1.37	3.28 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
37	17.606	43938856	0.49	3.07 O-Trifluoroacetyl-isopulegol
38	18.189	326771036	3.66	6.21 5-(1-Bromo-1-methyl-ethyl)-2-methyl-cyclohexanol
39	18.292	34652496	0.39	2.48 5-(1-Bromo-1-methyl-ethyl)-2-methyl-cyclohexanol
40	18.474	66026119	0.74	2.93 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
41	18.763	37489132	0.42	2.86 O-Trifluoroacetyl-isopulegol
42	18.875	189490863	2.12	5.12 5-(1-BROMO-1-METHYL-ETHYL)-2-METHYL-CYCLOHEXANOL
43	19.104	128711215	1.44	3.68 2-NORBORNANONE, 1,7-DIMETHYL-7-(4-METHYL-3-PENTENYL)-, (-)-, STER
44	19.291	31792102	1.36	3.25 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-4-OL, DECAHYDRO-1,1,4,7-TETRAMETHYL-, [1A
45	20.329	61075985	0.68	3.09 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
46	20.478	51407262	0.58	3.62 Pulegone
47	20.633	52175611	0.58	3.01 PHYTOL ISOMER
48	20.901	42625615	0.48	3.20 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
49	20.985	38770490	0.43	3.46 Spiro[4.5]decan-7-one, 1,8-dimethyl-8,9-epoxy-4-isopropyl-
50	29.284	21923933	0.55	2.98 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
		8918938966	100.00	

2. Waktu 2 Jam

DATA REPORT GCMS-QP2010 ULTRA SHIMADZU



Peak Report TIC				
Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
1	4.778	102766896	1.18	3.82 BICYCLO[3.1.0]HEXANE, 4-METHYLENE-1-(1-METHYLETHYL)-
2	4.857	29086292	0.33	2.55 Bicyclo[3.1.1]heptane, 6,6-dimethyl-2-methylene-, (1S)-
3	8.313	3659406316	38.87	33.87 6-OCTENAL, 3,7-DIMETHYL-
4	8.433	36387778	0.42	1.67 ISOPULEGOL 2
5	8.515	106507821	1.22	2.21 1-ISOPROPYL-4-METHYL-3-CYCLOHEXEN-1-OL
6	8.622	44773298	0.51	2.31 3-CYCLOHEXENE-1-METHANOL, .ALPHA.,.ALPHA.,4-TRIMETHYL-, (S)-
7	8.775	17785754	0.20	4.23 2-METHYLBICYCLO[2.2.1]HEPTAN-2-OL #
8	9.086	1022206423	12.70	14.58 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-
9	9.236	43671997	0.50	4.29 7-OCTEN-2-OL, 2-METHYL-6-METHYLENE-, ACETATE
10	9.463	440339942	6.04	7.66 1-Decanol, 5,9-dimethyl-
11	9.565	28762307	0.33	2.36 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, FORMATE
12	9.833	51031474	0.58	6.90 1,2,3-PROPANETRIOL, DIACETATE
13	10.467	98187676	1.12	5.97 2-(ACETYLOXY)-1-[(ACETYLOXY)METHYL]ETHYL ACETATE
14	10.550	70654405	0.81	4.19 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, PROPAANOATE
15	10.720	262378425	4.00	10.85 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, PROPAANOATE
16	11.089	201716733	2.31	6.96 6-Octenoic acid, 3,7-dimethyl-
17	11.397	170013101	1.95	4.76 2-(1-HYDROXY-1-METHYLETHYL)-5-METHYLCYCLOHEXANOL
18	11.667	18297617	0.21	2.11 2-Octen-1-ol, 7-ethoxy-3,7-dimethyl-, (E)-
19	11.827	218400997	2.50	4.35 TRANS.(BETA.)-CARYOPHYLLENE
20	12.131	38883820	0.44	3.81 5-(3,3-DIMETHYL-2-OXIRANYL)-3-METHYL-1-PENTANOL
21	12.279	91923817	1.05	3.68 .alpha.-Caryophyllene
22	12.768	71920339	0.82	6.40 Naphthalene, 1,2,4a,5,6,8a-hexahydro-4,7-dimethyl-1-(1-methylethyl)-, (1.alpha.,4a.alph
23	13.022	80466478	0.92	2.95 NAPHTHALENE, 1,2,3,5,6,8A-HEXAHYDRO-4,7-DIMETHYL-1-(1-METHYLETH
24	13.075	18625820	0.21	2.52 4-ISOPROPYL-1,6-DIMETHYL-1,2,3,4-TETRAHYDRONAPHTHALENE
25	13.540	278613104	3.19	4.97 1,6,10-Dodecatrien-3-ol, 3,7,11-trimethyl-, (E)-
26	13.900	71471113	0.82	2.98 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY

Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
27	13.963	104382335	1.19	3.43 Caryophyllene oxide
28	14.143	65231746	0.75	2.70 2,6,10-DODECATRIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-
29	14.286	33976676	0.39	3.74 Caryophyllene oxide
30	14.452	26012212	0.30	2.78 Cubenol
31	14.533	37184244	0.43	2.84 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY
32	14.640	46241421	0.53	3.78 1-Naphthalenol, 1,2,3,4,4a,7,8,8a-octahydro-1,6-dimethyl-4-(1-methylethyl)-, [1R-(1.alp
33	14.797	74014662	0.85	5.65 1-NAPHTHALENOL, 1,2,3,4,4A,7,8,8A-OCTAHYDRO-1,6-DIMETHYL-4-(1-MET
34	15.000	53057042	0.61	4.54 6,10-DODECADIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-, (E)-(.-.)-
35	15.628	16986477	0.19	2.47 (-)-Spathulenol
36	17.382	113918999	1.30	3.21 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
37	17.599	44151651	0.51	3.53 O-Trifluoroacetyl-isopulegol
38	18.173	288493282	3.30	5.33 Cyclohexanol, 3-(acetyloxymethyl)-2,2,4-trimethyl-
39	18.280	28527977	0.33	2.60 5-(1-Bromo-1-methyl-ethyl)-2-methyl-cyclohexanol
40	18.465	62668650	0.72	2.87 (2E,6E)-5,5-DIDEUTERO-3,7,11-TRIMETHYL-2,6,10-DODECATRIEN-1-OL
41	18.753	29654133	0.34	2.72 O-Trifluoroacetyl-isopulegol
42	18.855	153067175	1.75	4.38 1-N-PENTADECYL-DECAHYDRONAPHTHALENE
43	19.075	80594052	0.92	3.00 2,6,10,14,18,22-TETRACOSAHEXAENE, 2,6,10,15,19,23-HEXAMETHYL-
44	19.267	16852244	0.19	3.96 4AH-CYCLOPROP[E]AZULEN-4A-OL, DECAHYDRO-1,1,4,7-TETRAMETHYL-,
45	19.495	13920818	0.16	2.37 6-Octen-1-ol, 3,7-dimethyl-, acetate
46	20.317	48846844	0.56	2.93 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
47	20.467	32538756	0.37	3.51 Neopentylidenedecyclohexane
48	20.618	39773754	0.46	2.92 2-HEXADECEN-1-OL, 3,7,11,15-TETRAMETHYL-, [R-[R*,R*-(E)]]-
49	20.887	27592995	0.32	3.16 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
50	20.969	27953118	0.30	3.35 Butanoic acid, 3,7-dimethyl-2,6-octadienyl ester, (E)-
		8739921006	100.00	

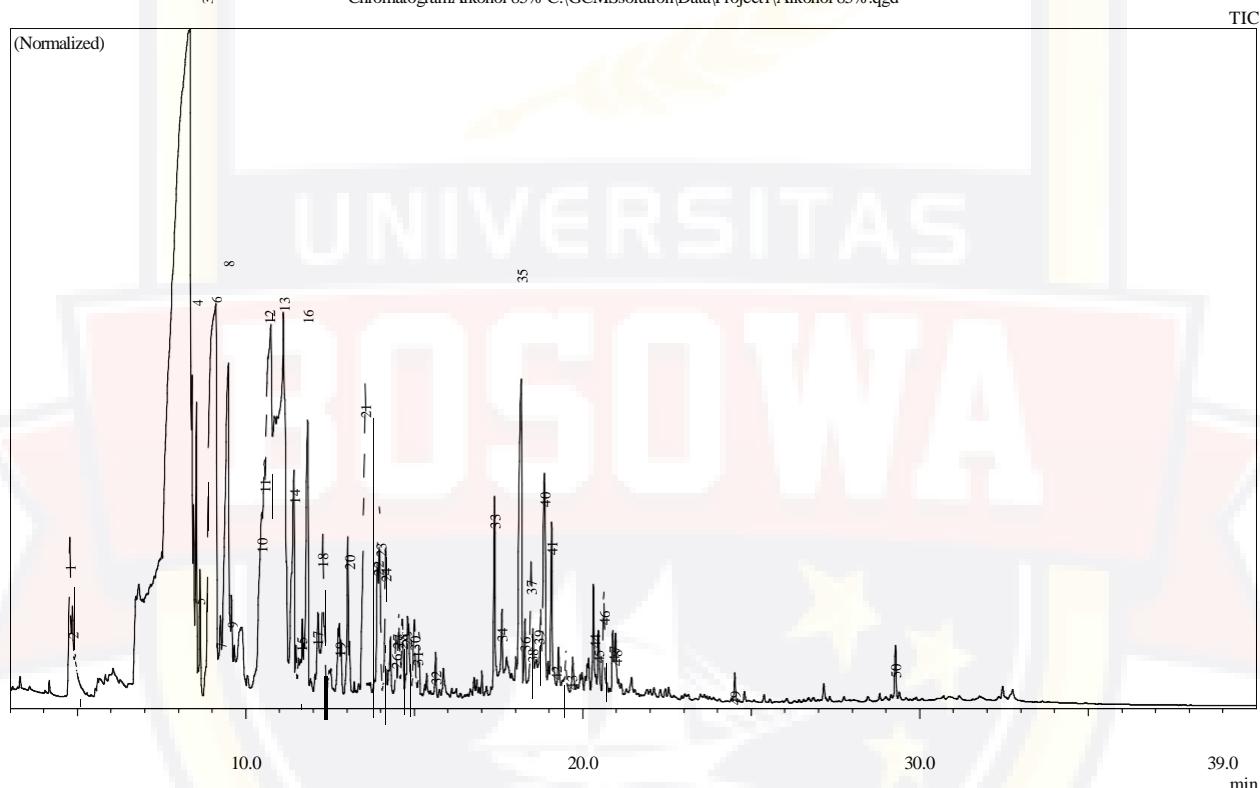
3. Waktu 3 Jam

DATA REPORT GCMS-QP2010 ULTRA SHIMADZU

Analyzed by : Admin
 Analyzed : 8/05/2019 6:35:49 PM
 Sample Type : Unknown
 Level # : 1
 Sample Name : Alkohol 85%
 Sample ID :
 IS Amount : [1]=1
 Sample Amount : 3

Sample Information

ChromatogramAlkohol 85% C:\GCMSsolution\Data\Project1\Alkohol 85%.qgd



Peak Report TIC

Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
1	4.777	95909371	1.18	3.67 BICYCLO[3.1.0]HEXANE, 4-METHYLENE-1-(1-METHYLETHYL)-
2	4.856	50157286	0.62	3.68 BICYCLO[3.1.1]HEPTANE, 6,6-DIMETHYL-2-METHYLENE-
3	8.338	3291367211	40.65	32.87 6-OCTENAL, 3,7-DIMETHYL-
4	8.534	97638896	1.21	2.27 1-ISOPROPYL-4-METHYL-3-CYCLOHEXEN-1-OL
5	8.639	36622366	0.45	1.96 3-Cyclohexene-1-methanol, .alpha.,.alpha.,4-trimethyl-, (S)-
6	9.113	902762932	11.15	14.53 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-
7	9.250	28237515	0.35	3.31 1,6-OCTADIEN-3-OL, 3,7-DIMETHYL-, ACETATE
8	9.480	399025920	4.93	7.78 5,9-DIMETHYL-1-DECANOL #
9	9.575	24947640	0.31	2.18 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, FORMATE
10	10.458	106452456	1.31	7.67 2-(ACETYLOXY)-1-[(ACETYLOXY)METHYL]ETHYL ACETATE
11	10.550	55011809	0.68	3.37 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, PROPAANOATE
12	10.741	245700403	3.03	10.51 6-Octen-1-ol, 3,7-dimethyl-, propanoate
13	11.119	146632052	1.81	4.71 6-Octenoic acid, 3,7-dimethyl-
14	11.424	170682105	2.11	4.98 Cyclohexanol, 2-(2-hydroxy-2-propyl)-5-methyl-
15	11.675	27006555	0.33	3.34 2-Octen-1-ol, 7-ethoxy-3,7-dimethyl-, (E)-
16	11.836	188207843	2.32	4.22 TRANS.(BETA.)-CARYOPHYLLENE
17	12.143	45151428	0.56	3.86 9-OCTADECENAMIDE
18	12.285	121063225	1.50	4.74 1,4,8-CYCLOCOUNDECATRIENE, 2,6,6,9-TETRAMETHYL-, (E,E,E)-
19	12.775	76221145	0.94	6.57 6.ALPHA.-CADINA-4,9-DIENE, (-)-
20	13.026	98942028	1.22	3.71 NAPHTHALENE, 1,2,3,5,6,8A-HEXAHYDRO-4,7-DIMETHYL-1-(1-METHYLETH
21	13.548	273976282	3.38	5.31 1,6,10-Dodecatrien-3-ol, 3,7,11-trimethyl-, (E)-
22	13.908	73488197	0.91	3.03 1H-Cycloprop[e]azulen-7-ol, decahydro-1,1,7-trimethyl-4-methylene-, [1ar-(1a.alpha.,4a
23	13.968	102453469	1.27	3.33 Caryophyllene oxide
24	14.148	65905971	0.81	2.74 2,6,10-DODECATRIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-
25	14.291	34517877	0.43	3.66 Caryophyllene oxide
26	14.457	26985770	0.33	2.76 Cubenol

Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H	Name
27	14.539	39660334	0.49	2.96	1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY
28	14.644	48788360	0.60	3.86	.tau.-Cadinol
29	14.803	76324991	0.94	5.78	.alpha.-Cadinol
30	15.005	54745718	0.68	4.31	6,10-DODECADIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-, (E)-(+--)
31	15.143	23413797	0.29	2.21	4-TERT-BUTYL-2-(1-METHYL-2-NITRO-ETHYL)-CYCLOHEXANONE
32	15.633	17939723	0.22	2.44	(-)Spathulenol
33	17.381	95987207	1.19	2.97	2-[{3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
34	17.598	36428578	0.45	3.22	O-Trifluoroacetyl-isopulegol
35	18.173	279652052	3.45	5.46	Cyclohexanol, 3-(acetyloxymethyl)-2,2,4-trimethyl-
36	18.281	26593640	0.33	2.46	5-(1-BROMO-1-METHYL-ETHYL)-2-METHYL-CYCLOHEXANOL
37	18.463	56721844	0.70	2.94	(2E,6E)-5,5-DIDEUTERO-3,7,11-TRIMETHYL-2,6,10-DODECATRIEN-1-OL
38	18.525	14485441	0.18	2.06	10-METHOXY-NB-.ALPHA.-METHYLCORYNANTHEOL
39	18.750	29764019	0.37	2.78	O-Trifluoroacetyl-isopulegol
40	18.859	152420832	1.88	4.42	1-N-PENTADECYL-DECAHYDRONAPHTHALENE
41	19.077	78096204	0.96	2.96	2-NORBORNANONE, 1,7-DIMETHYL-7-(4-METHYL-3-PENTENYL)-, (-), STER
42	19.277	15507553	0.19	2.53	1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-4-OL, DECAHYDRO-1,1,4,7-TETRAMETHYL-, [1A
43	19.703	19466461	0.24	3.42	5-(1-BROMO-1-METHYL-ETHYL)-2-METHYL-CYCLOHEXANOL
44	20.319	53510993	0.66	2.98	2-[{3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
45	20.469	41155203	0.51	4.01	Pulegone
46	20.624	48423897	0.60	2.98	PHYTOL ISOMER
47	20.890	29743501	0.37	2.97	2-[{3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
48	20.975	31960948	0.39	3.54	SPIRO[4,5]DECAN-7-ONE, 1,8-DIMETHYL-8,9-EPOXY-4-ISOPROPYL-
49	24.513	13860362	0.17	2.87	2,6,10,14,18,22-TETRACOSAHEXAENE, 2,6,10,15,19,23-HEXAMETHYL-
50	29.281	27141544	0.34	3.01	2-[{3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
		8096860954	100.00		

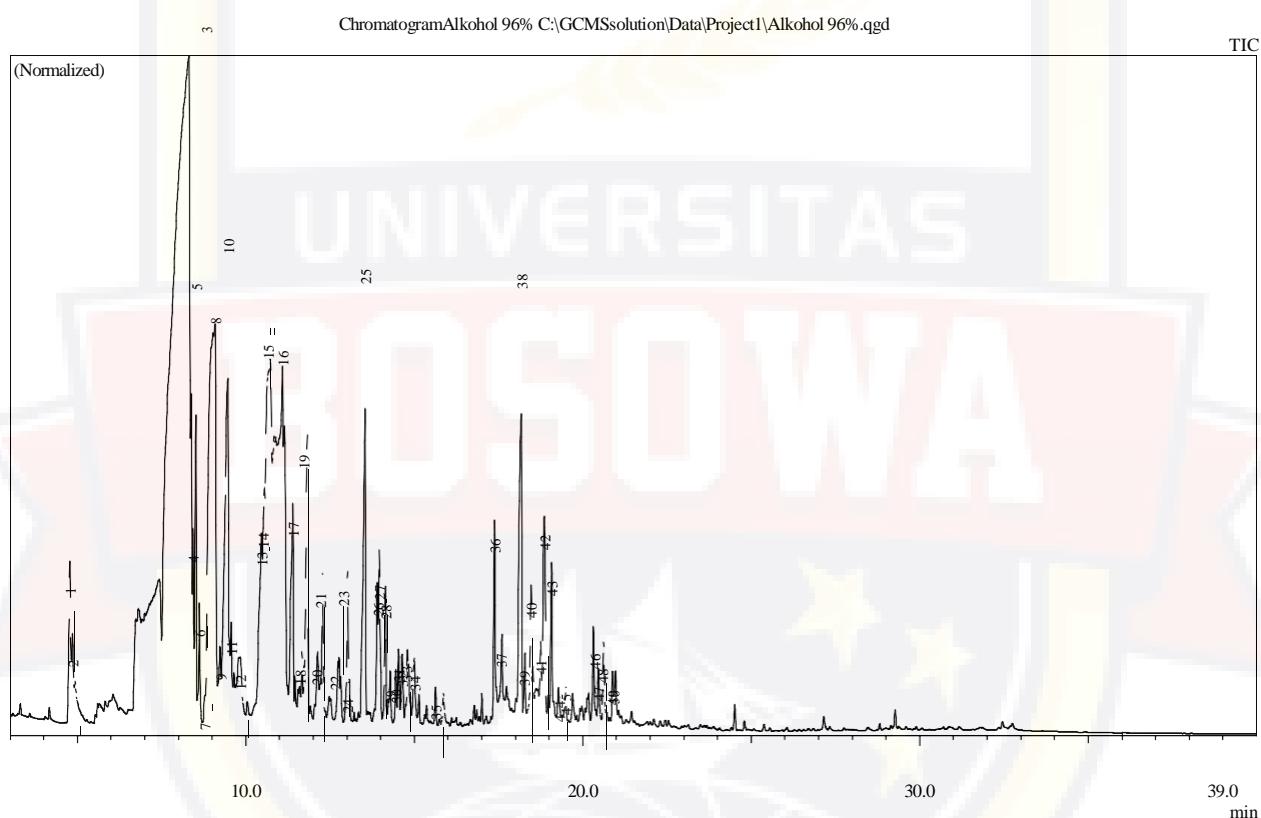
Lampiran 2

Hasil analisa kandungan kimia dengan alat GCMS

1. Waktu 1 Jam

DATA REPORT GCMS-QP2010 ULTRA SHIMADZU

Analyzed by	:	Admin
Analyzed	:	8/05/2019 5:02:20 PM
Sample Type	:	Unknown
Level #	:	1
Sample Name	:	Alkohol 96%
Sample ID	:	
IS Amount	:	[1]=1
Sample Amount	:	1

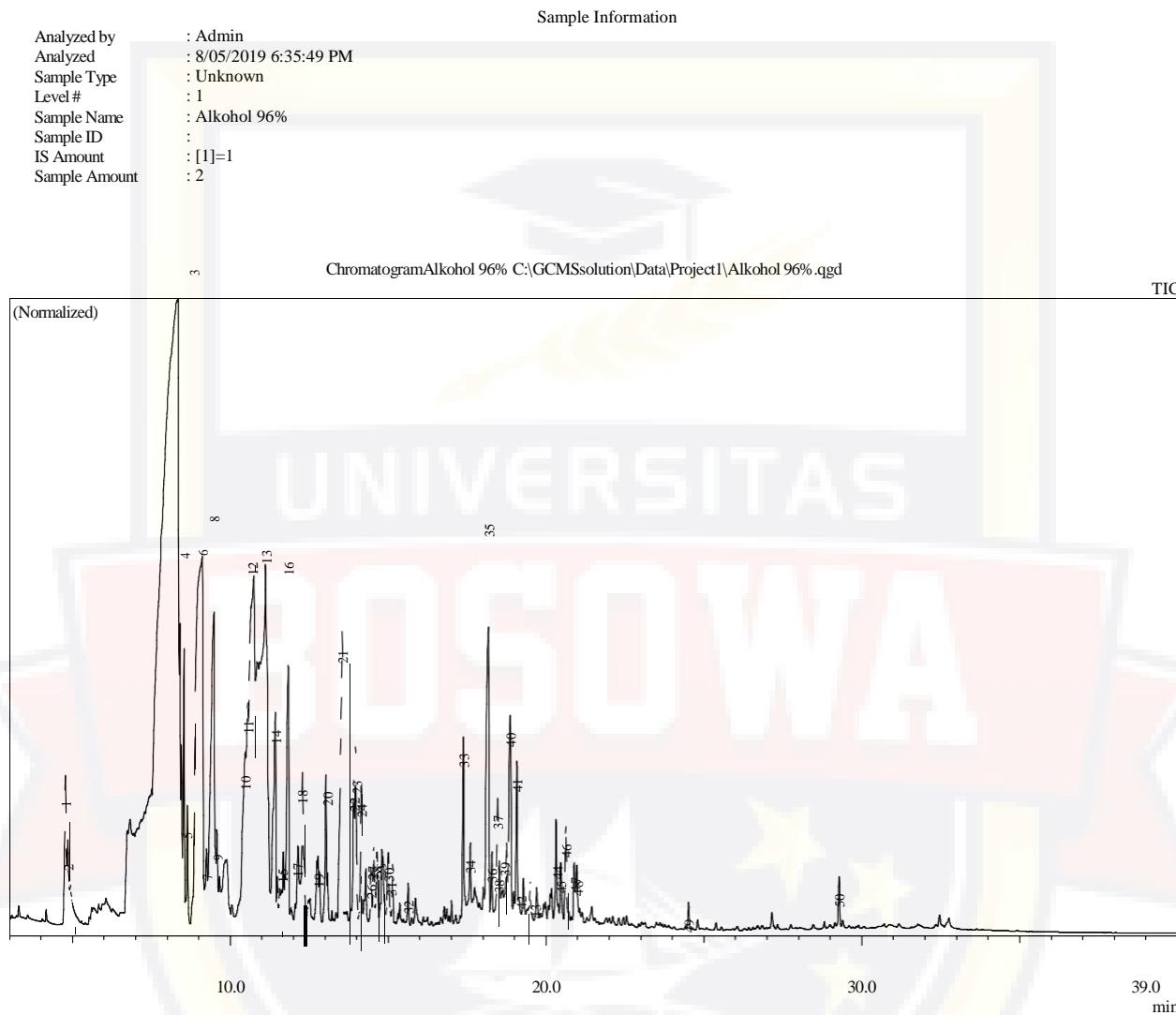


Peak Report TIC				
Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
1	4.778	102766896	1.18	3.82 BICYCLO[3.1.0]HEXANE, 4-METHYLENE-1-(1-METHYLETHYL)-
2	4.857	29086292	0.33	2.55 Bicyclo[3.1.1]heptane, 6,6-dimethyl-2-methylene-, (1S)-
3	8.313	3659406316	33.97	33.87 6-OCTENAL, 3,7-DIMETHYL-
4	8.433	36387778	0.42	1.67 ISOPULEGOL 2
5	8.515	106507821	1.22	2.21 1-ISOPROPYL-4-METHYL-3-CYCLOHEXEN-1-OL
6	8.622	44773298	1.52	2.31 3-CYCLOHEXENE-1-METHANOL, ALPHA,,ALPHA,,4-TRIMETHYL-, (S)-
7	8.775	17785754	0.20	4.23 2-METHYLBICYCLO[2.2.1]HEPTAN-2-OL #
8	9.086	1022206423	11.70	14.58 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-
9	9.236	43671997	0.50	4.29 7-OCTEN-2-OL, 2-METHYL-6-METHYLENE-, ACETATE
10	9.463	440339942	5.04	7.66 1-Decanol, 5,9-dimethyl-
11	9.565	28762307	0.33	2.36 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, FORMATE
12	9.833	51031474	0.58	6.90 1,2,3-PROPANetriol, DIACETATE
13	10.467	98187676	3.15	5.97 2-(ACETYLOXY)-1-[(ACETYLOXY)METHYL]ETHYL ACETATE
14	10.550	70654405	0.81	4.19 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, PROPAANOATE
15	10.720	262378425	5.01	10.85 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, PROPAANOATE
16	11.089	201716733	2.31	6.96 6-Octenoic acid, 3,7-dimethyl-
17	11.397	170013101	1.95	4.76 2-(1-HYDROXY-1-METHYLETHYL)-5-METHYLCYCLOHEXANOL
18	11.667	18297617	0.21	2.11 2-Octen-1-ol, 7-ethoxy-3,7-dimethyl-, (E)-
19	11.827	218400997	2.50	4.35 TRANS,(BETA,)-CARYOPHYLLENE
20	12.131	38883820	0.44	3.81 5-(3,3-DIMETHYL-2-OXIRANYL)-3-METHYL-1-PENTANOL
21	12.279	91923817	1.05	3.68 .alpha.-Caryophyllene
22	12.768	71920339	0.82	6.40 Naphthalene, 1,2,4a,5,6,8a-hexahydro-4,7-dimethyl-1-(1-methylethyl), (1.alpha.,4a.alpha.
23	13.022	80466478	0.92	2.95 NAPHTHALENE, 1,2,3,5,6,8A-HEXAHYDRO-4,7-DIMETHYL-1-(1-METHYLETH
24	13.075	18625820	0.21	2.52 4-ISOPROPYL-1,6-DIMETHYL-1,2,3,4-TETRAHYDRONAPHTHALENE
25	13.540	278613104	3.19	4.97 1,6,10-Dodecatrien-3-ol, 3,7,11-trimethyl-, (E)-
26	13.900	71471113	0.82	2.98 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY

Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
27	13.963	104382335	1.19	3.43 Caryophyllene oxide
28	14.143	65231746	0.75	2.70 2,6,10-DODECATRIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-
29	14.286	33976676	0.39	3.74 Caryophyllene oxide
30	14.452	26012212	0.30	2.78 Cubenol
31	14.533	37184244	0.43	2.84 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY
32	14.640	46241421	0.53	3.78 1-Naphthalenol, 1,2,3,4,4a,7,8,8a-octahydro-1,6-dimethyl-4-(1-methylethyl)-, [1R-(1.alp
33	14.797	74014662	0.85	5.65 1-NAPHTHALENOL, 1,2,3,4,4A,7,8,8A-OCTAHYDRO-1,6-DIMETHYL-4-(1-MET
34	15.000	53057042	0.61	4.54 6,10-DODECADIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-, (E)-(.-.)-
35	15.628	16986477	0.19	2.47 (-)-Spathulenol
36	17.382	113918999	2.30	3.21 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
37	17.599	44151651	0.51	3.53 O-Trifluoroacetyl-isopulegol
38	18.173	288493282	3.30	5.33 Cyclohexanol, 3-(acetyloxymethyl)-2,2,4-trimethyl-
39	18.280	28527977	0.33	2.60 5-(1-Bromo-1-methyl-ethyl)-2-methyl-cyclohexanol
40	18.465	62668650	0.72	2.87 (2E,6E)-5,5-DIDEUTERO-3,7,11-TRIMETHYL-2,6,10-DODECATRIEN-1-OL
41	18.753	29654133	0.34	2.72 O-Trifluoroacetyl-isopulegol
42	18.855	153067175	2.75	4.38 1-N-PENTADECYL-DECAHYDRONAPHTHALENE
43	19.075	80594052	0.92	3.00 2,6,10,14,18,22-TETRACOSAHEXAENE, 2,6,10,15,19,23-HEXAMETHYL-
44	19.267	16852244	0.19	3.96 4AH-CYCLOPROP[E]AZULEN-4A-OL, DECAHYDRO-1,1,4,7-TETRAMETHYL-,
45	19.495	13920818	0.36	2.37 6-Octen-1-ol, 3,7-dimethyl-, acetate
46	20.317	48846844	0.56	2.93 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
47	20.467	32538756	0.37	3.51 Neopentylidenedecyclohexane
48	20.618	39773754	0.66	2.92 2-HEXADECEN-1-OL, 3,7,11,15-TETRAMETHYL-, [R-[R*,R*-(E)]]-
49	20.887	27592995	0.51	3.16 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
50	20.969	27953118	0.56	3.35 Butanoic acid, 3,7-dimethyl-2,6-octadienyl ester, (E)-
		8739921006	100.00	

2. Waktu 2 Jam

DATA REPORT GCMS-QP2010 ULTRA SHIMADZU



Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H	Name
27	14.539	39660334	0.49	2.96	1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY
28	14.644	48788360	0.60	3.86	.tau.-Cadinol
29	14.803	76324991	0.94	5.78	.alpha.-Cadinol
30	15.005	54745718	0.68	4.31	6,10-DODECADIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-, (E)-(+--)
31	15.143	23413797	0.29	2.21	4-TERT-BUTYL-2-(1-METHYL-2-NITRO-ETHYL)-CYCLOHEXANONE
32	15.633	17939723	0.22	2.44	(-)Spathulenol
33	17.381	95987207	3.19	2.97	2-[{3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
34	17.598	36428578	0.45	3.22	O-Trifluoroacetyl-isopulegol
35	18.173	279652052	5.45	5.46	Cyclohexanol, 3-(acetyloxymethyl)-2,2,4-trimethyl-
36	18.281	26593640	0.33	2.46	5-(1-BROMO-1-METHYL-ETHYL)-2-METHYL-CYCLOHEXANOL
37	18.463	56721844	0.70	2.94	(2E,6E)-5,5-DIDEUTERO-3,7,11-TRIMETHYL-2,6,10-DODECATRIEN-1-OL
38	18.525	14485441	0.18	2.06	10-METHOXY-NB-.ALPHA.-METHYLCORYNANTHEOL
39	18.750	29764019	0.37	2.78	O-Trifluoroacetyl-isopulegol
40	18.859	152420832	2.88	4.42	1-N-PENTADECYL-DECAHYDRONAPHTHALENE
41	19.077	78096204	0.96	2.96	2-NORBORNANONE, 1,7-DIMETHYL-7-(4-METHYL-3-PENTENYL)-, (-), STER
42	19.277	15507553	0.27	2.53	1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-4-OL, DECAHYDRO-1,1,4,7-TETRAMETHYL-, [1A
43	19.703	19466461	0.34	3.42	5-(1-BROMO-1-METHYL-ETHYL)-2-METHYL-CYCLOHEXANOL
44	20.319	53510993	0.66	2.98	2-[{3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
45	20.469	41155203	0.54	4.01	Pulegone
46	20.624	48423897	0.60	2.98	PHYTOL ISOMER
47	20.890	29743501	0.47	2.97	2-[{3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
48	20.975	31960948	0.42	3.54	SPIRO[4,5]DECAN-7-ONE, 1,8-DIMETHYL-8,9-EPOXY-4-ISOPROPYL-
49	24.513	13860362	0.70	2.87	2,6,10,14,18,22-TETRACOSAHEXAENE, 2,6,10,15,19,23-HEXAMETHYL-
50	29.281	27141544	0.46	3.01	2-[{3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
		8096860954	100.00		

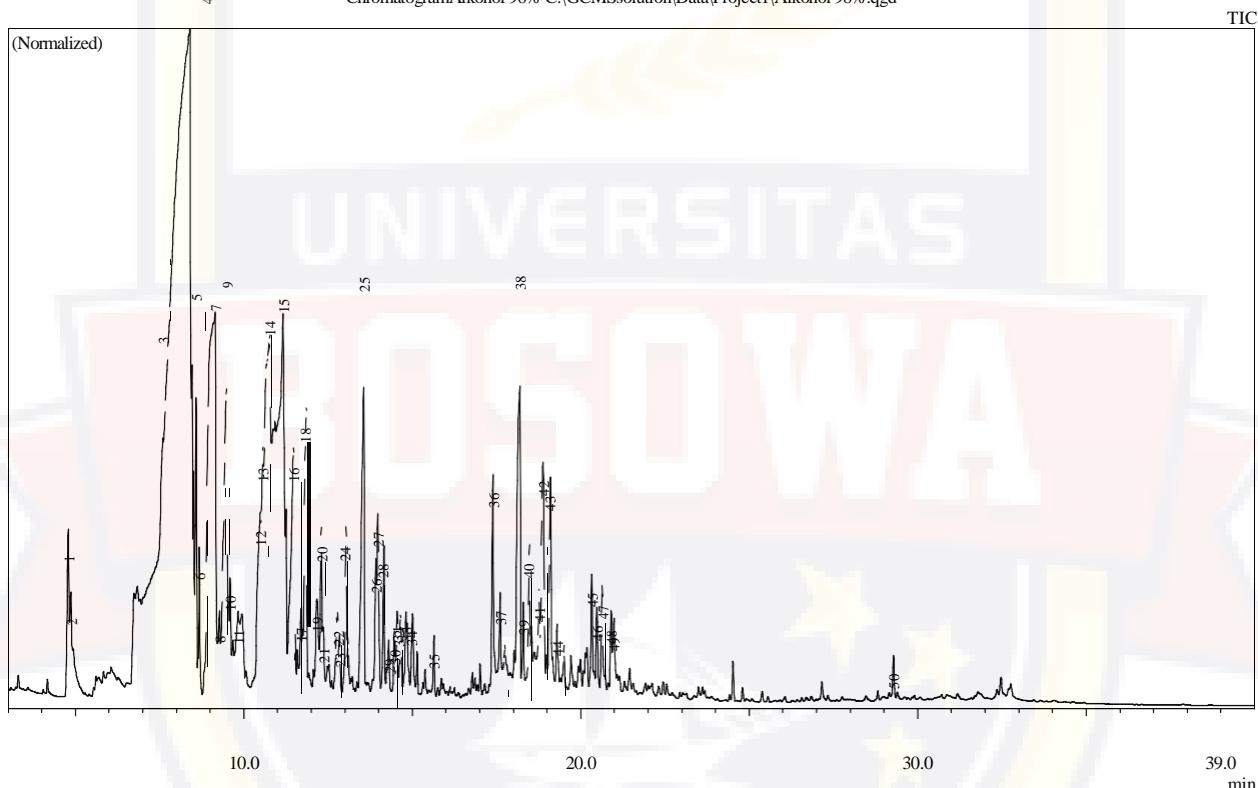
3. Waktu 3 Jam

DATA REPORT GCMS-QP2010 ULTRA SHIMADZU

Sample Information

Analyzed by : Admin
 Analyzed : 8/05/2019 5:49:04 PM
 Sample Type : Unknown
 Level # : 1
 Sample Name : Alkohol 96%
 Sample ID :
 IS Amount : [1]=1
 Sample Amount : 3

ChromatogramAlkohol 96% C:\GCMSsolution\Data\Project1\Alkohol 96%.qgd



Peak Report TIC				
Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
1	4.789	100016137	1.12	3.77 BICYCLO[3.1.0]HEXANE, 4-METHYLENE-1-(1-METHYLETHYL)-
2	4.865	36371610	0.41	2.96 Bicyclo[3.1.1]heptane, 6,6-dimethyl-2-methylene-, (1S)-
3	7.592	117173810	1.31	5.56 1,6-OCTADIEN-3-OL, 3,7-DIMETHYL-
4	8.396	3447424987	38.65	34.28 6-OCTENAL, 3,7-DIMETHYL-
5	8.585	94611173	1.06	2.21 1-ISOPROPYL-4-METHYL-3-CYCLOHEXEN-1-OL
6	8.682	44479444	0.50	1.91 3-CYCLOHEXENE-1-METHANOL, .ALPHA.,.ALPHA.,4-TRIMETHYL-, (S)-
7	9.151	963316343	10.80	15.21 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-
8	9.280	30377266	0.34	3.27 1,5-DIMETHYL-1-VINYL-4-HEXENYL 2-AMINOBENZOATE #
9	9.489	368281039	4.13	7.49 5,9-DIMETHYL-1-DECANOL #
10	9.592	30079995	0.34	2.12 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, FORMATE
11	9.825	89408941	1.00	12.47 3-HEPTANONE, 2,6-DIMETHYL-
12	10.483	126114414	1.41	7.56 2-(ACETYLOXY)-1-[(ACETYLOXY)METHYL]ETHYL ACETATE
13	10.558	79884110	0.90	3.69 6-Octen-1-ol, 3,7-dimethyl-, propanoate
14	10.772	289879452	3.25	12.04 6-Octen-1-ol, 3,7-dimethyl-, propanoate
15	11.158	111023526	1.24	3.82 6-Octenoic acid, 3,7-dimethyl-
16	11.476	229599121	2.57	6.06 2-(1-HYDROXY-1-METHYLETHYL)-5-METHYLCYCLOHEXANOL
17	11.692	45086498	0.51	4.10 2-Octen-1-ol, 7-ethoxy-3,7-dimethyl-, (E)-
18	11.852	224143181	2.51	4.66 Caryophyllene
19	12.167	78475212	0.88	5.57 OCTANAL, 7-HYDROXY-3,7-DIMETHYL-
20	12.298	86307421	0.97	3.16 1,4,8-CYCLOCUNDECATRIENE, 2,6,6,9-TETRAMETHYL-, (E,E,E)-
21	12.367	25413275	0.28	2.79 Pentanal, 3-(acetyloxy)-2,2,4-trimethyl-
22	12.782	65895318	0.74	4.94 Naphthalene, 1,2,4a,5,6,8a-hexahydro-4,7-dimethyl-1-(1-methylethyl)-
23	12.842	22044176	0.25	2.23 Cubenol
24	13.035	86407655	0.97	3.03 NAPHTHALENE, 1,2,3,5,6,8A-HEXAHYDRO-4,7-DIMETHYL-1-(1-METHYLETH
25	13.562	303664292	3.40	5.70 1,6,10-Dodecatrien-3-ol, 3,7,11-trimethyl-, (E)-
26	13.917	70956325	0.80	3.22 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY

Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
27	13.977	106483786	1.19	3.46 Caryophyllene oxide
28	14.155	69659652	0.78	2.77 2,6,10-DODECatrien-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-
29	14.299	32828816	0.37	3.74 Caryophyllene oxide
30	14.465	30316539	0.34	2.83 Cubenol
31	14.548	43658620	0.49	3.03 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY
32	14.651	53044867	0.59	3.87 1-Naphthalenol, 1,2,3,4a,7,8,8a-octahydro-1,6-dimethyl-4-(1-methylethyl)-, [1R-(1.alp
33	14.810	82911036	0.93	5.71 .alpha.-Cadinol
34	15.008	59188095	0.66	4.13 6,10-DODECADIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-, (E)-(+--)
35	15.641	25351886	0.28	2.46 (-)-Spathulenol
36	17.391	122210233	1.37	3.28 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
37	17.606	43938856	0.49	3.07 O-Trifluoroacetyl-isopulegol
38	18.189	326771036	3.66	6.21 5-(1-Bromo-1-methyl-ethyl)-2-methyl-cyclohexanol
39	18.292	34652496	0.39	2.48 5-(1-Bromo-1-methyl-ethyl)-2-methyl-cyclohexanol
40	18.474	66026119	0.74	2.93 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
41	18.763	37489132	0.42	2.86 O-Trifluoroacetyl-isopulegol
42	18.875	189490863	2.12	5.12 5-(1-BROMO-1-METHYL-ETHYL)-2-METHYL-CYCLOHEXANOL
43	19.104	128711215	1.44	3.68 2-NORBORNANONE, 1,7-DIMETHYL-7-(4-METHYL-3-PENTENYL)-, (-), STER
44	19.291	31792102	0.36	3.25 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-4-OL, DECAHYDRO-1,1,4,7-TETRAMETHYL-, [1A
45	20.329	61075985	0.68	3.09 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
46	20.478	51407262	0.58	3.62 Pulegone
47	20.633	52175611	0.58	3.01 PHYTOL ISOMER
48	20.901	42625615	0.48	3.20 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
49	20.985	38770490	0.43	3.46 Spiro[4.5]decan-7-one, 1,8-dimethyl-8,9-epoxy-4-isopropyl-
50	29.284	21923933	0.25	2.98 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
		8918938966	100.00	

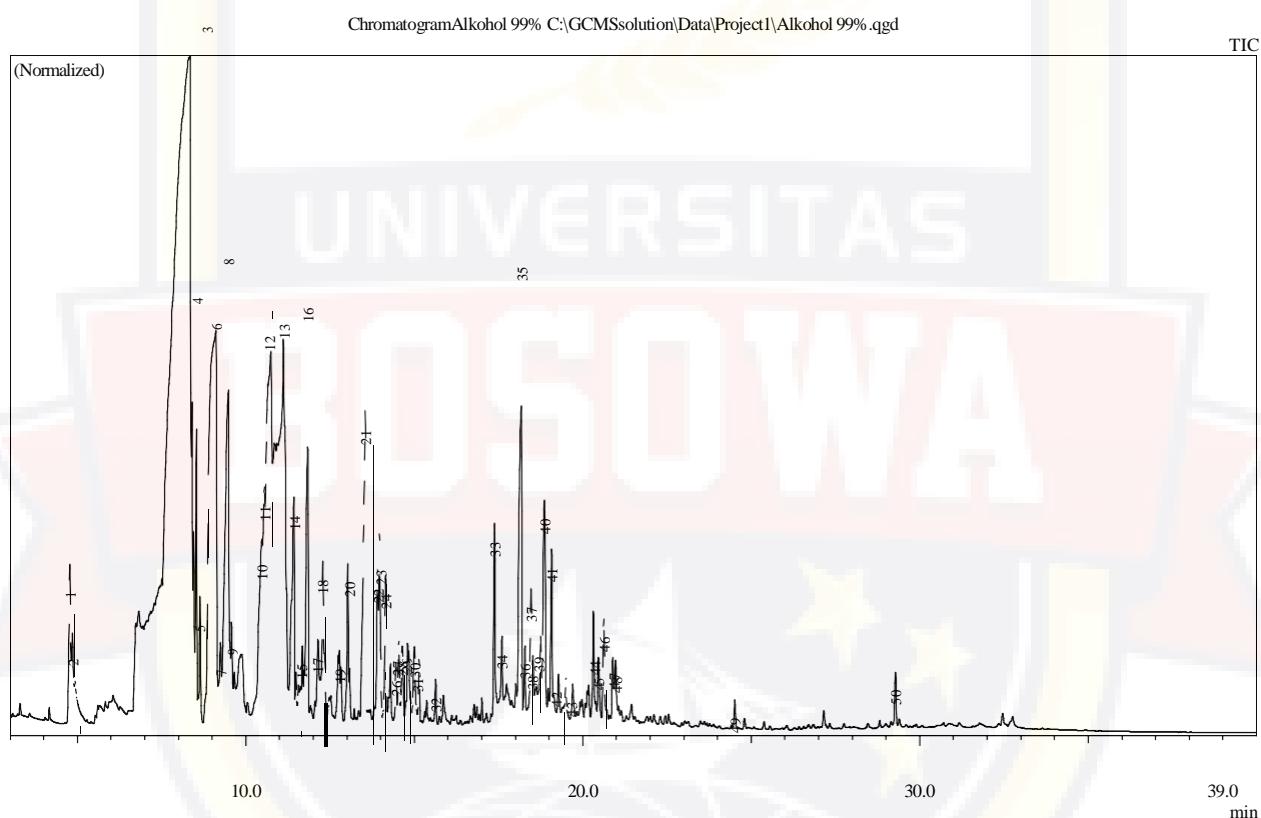
Lampiran 3

Hasil analisa kandungan kimia dengan alat GCMS

1. Waktu 1 Jam

DATA REPORT GCMS-QP2010 ULTRA SHIMADZU

Analyzed by	:	Admin
Analyzed	:	8/05/2019 6:35:49 PM
Sample Type	:	Unknown
Level #	:	1
Sample Name	:	Alkohol 99%
Sample ID	:	
IS Amount	:	[1]=1
Sample Amount	:	1

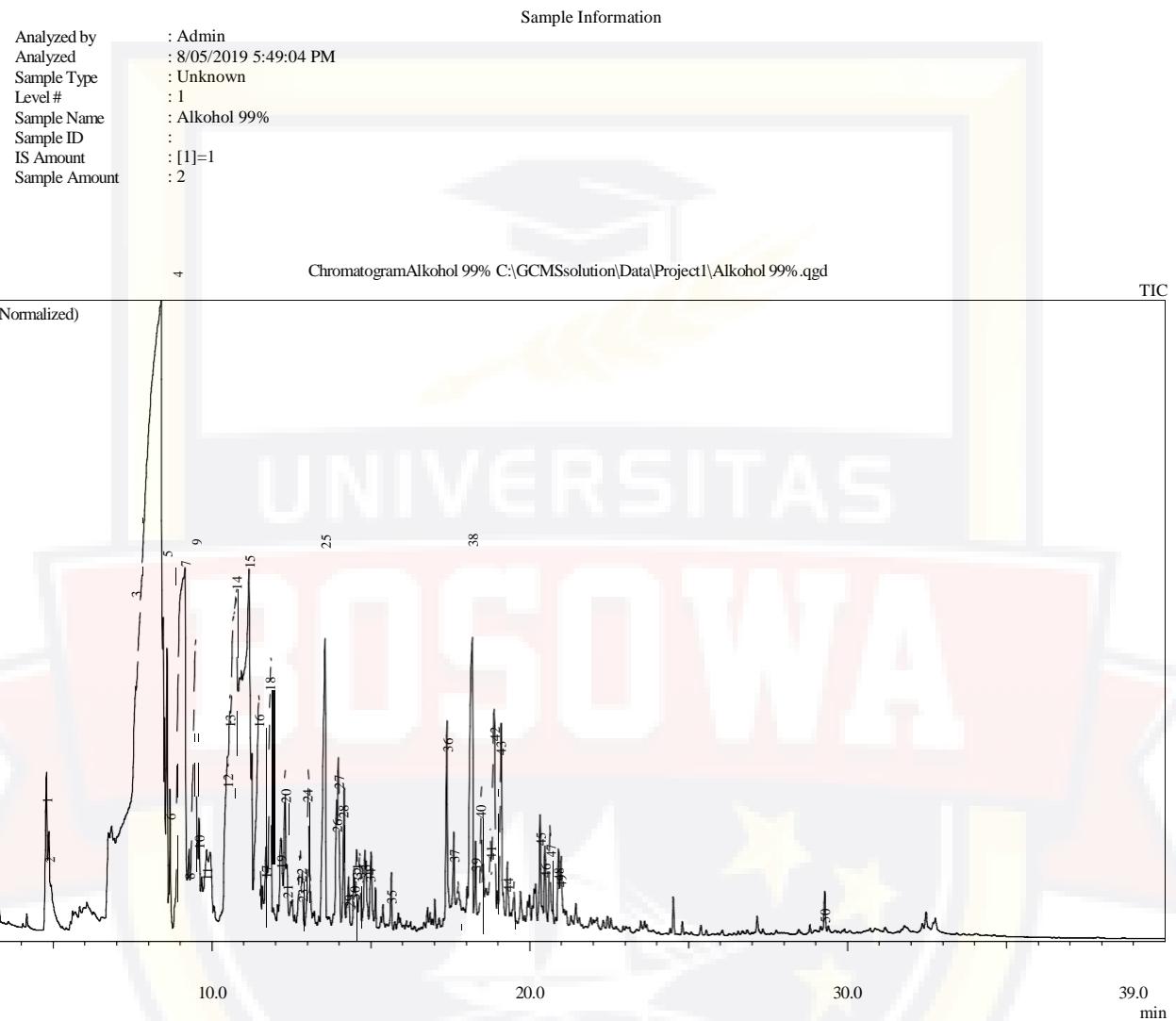


Peak Report TIC				
Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
1	4.777	95909371	1.18	3.67 BICYCLO[3.1.0]HEXANE, 4-METHYLENE-1-(1-METHYLETHYL)-
2	4.856	50157286	0.62	3.68 BICYCLO[3.1.1]HEPTANE, 6,6-DIMETHYL-2-METHYLENE-
3	8.338	3291367211	37.85	32.87 6-OCTENAL, 3,7-DIMETHYL-
4	8.534	97638896	1.21	2.27 1-ISOPROPYL-4-METHYL-3-CYCLOHEXEN-1-OL
5	8.639	36622366	0.45	1.96 3-Cyclohexene-1-methanol, .alpha.,.alpha.,4-trimethyl-, (S)-
6	9.113	902762932	11.15	14.53 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-
7	9.250	28237515	0.35	3.31 1,6-OCTADIEN-3-OL, 3,7-DIMETHYL-, ACETATE
8	9.480	399025920	4.93	7.78 5,9-DIMETHYL-1-DECANOL #
9	9.575	24947640	0.31	2.18 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, FORMATE
10	10.458	106452456	1.31	7.67 2-(ACETYLOXY)-1-[(ACETYLOXY)METHYL]ETHYL ACETATE
11	10.550	55011809	0.68	3.37 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, PROPAANOATE
12	10.741	245700403	3.03	10.51 6-Octen-1-ol, 3,7-dimethyl-, propanoate
13	11.119	146632052	2.81	4.71 6-Octenoic acid, 3,7-dimethyl-
14	11.424	170682105	2.11	4.98 Cyclohexanol, 2-(2-hydroxy-2-propyl)-5-methyl-
15	11.675	27006555	0.33	3.34 2-Octen-1-ol, 7-ethoxy-3,7-dimethyl-, (E)-
16	11.836	188207843	2.32	4.22 TRANS(.BETA.)-CARYOPHYLLENE
17	12.143	45151428	0.56	3.86 9-OCTADECENAMIDE
18	12.285	121063225	1.50	4.74 1,4,8-CYCLOCOUNDECATRIENE, 2,6,6,9-TETRAMETHYL-, (E,E,E)-
19	12.775	76221145	1.94	6.57 6.ALPHA.-CADINA-4,9-DIENE, (-)-
20	13.026	98942028	1.22	3.71 NAPHTHALENE, 1,2,3,5,6,8A-HEXAHYDRO-4,7-DIMETHYL-1-(1-METHYLETH
21	13.548	273976282	3.38	5.31 1,6,10-Dodecatrien-3-ol, 3,7,11-trimethyl-, (E)-
22	13.908	73488197	1.91	3.03 1H-Cyclop[el]azulen-7-ol, decahydro-1,1,7-trimethyl-4-methylene-, [1ar-(1a.alpha.,4a
23	13.968	102453469	1.27	3.33 Caryophyllene oxide
24	14.148	65905971	0.81	2.74 2,6,10-DODECATRIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-
25	14.291	34517877	0.43	3.66 Caryophyllene oxide
26	14.457	26985770	0.33	2.76 Cubenol

Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H	Name
27	14.539	39660334	0.49	2.96	1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY
28	14.644	48788360	0.60	3.86	.tau.-Cadinol
29	14.803	76324991	0.94	5.78	.alpha.-Cadinol
30	15.005	54745718	0.68	4.31	6,10-DODECADIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-, (E)-(+--)
31	15.143	23413797	0.29	2.21	4-TERT-BUTYL-2-(1-METHYL-2-NITRO-ETHYL)-CYCLOHEXANONE
32	15.633	17939723	0.22	2.44	(-)Spathulenol
33	17.381	95987207	1.19	2.97	2-[{3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
34	17.598	36428578	0.45	3.22	O-Trifluoroacetyl-isopulegol
35	18.173	279652052	3.45	5.46	Cyclohexanol, 3-(acetyloxymethyl)-2,2,4-trimethyl-
36	18.281	26593640	0.33	2.46	5-(1-BROMO-1-METHYL-ETHYL)-2-METHYL-CYCLOHEXANOL
37	18.463	56721844	0.70	2.94	(2E,6E)-5,5-DIDEUTERO-3,7,11-TRIMETHYL-2,6,10-DODECATRIEN-1-OL
38	18.525	14485441	0.18	2.06	10-METHOXY-NB-.ALPHA.-METHYLCORYNANTHEOL
39	18.750	29764019	0.37	2.78	O-Trifluoroacetyl-isopulegol
40	18.859	152420832	2.88	4.42	1-N-PENTADECYL-DECAHYDRONAPHTHALENE
41	19.077	78096204	1.96	2.96	2-NORBORNANONE, 1,7-DIMETHYL-7-(4-METHYL-3-PENTENYL)-, (-), STER
42	19.277	15507553	0.19	2.53	1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-4-OL, DECAHYDRO-1,1,4,7-TETRAMETHYL-, [1A
43	19.703	19466461	0.24	3.42	5-(1-BROMO-1-METHYL-ETHYL)-2-METHYL-CYCLOHEXANOL
44	20.319	53510993	0.36	2.98	2-[{3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
45	20.469	41155203	0.31	4.01	Pulegone
46	20.624	48423897	0.20	2.98	PHYTOL ISOMER
47	20.890	29743501	0.17	2.97	2-[{3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
48	20.975	31960948	0.09	3.54	SPIRO[4,5]DECAN-7-ONE, 1,8-DIMETHYL-8,9-EPOXY-4-ISOPROPYL-
49	24.513	13860362	0.03	2.87	2,6,10,14,18,22-TETRACOSAHEXAENE, 2,6,10,15,19,23-HEXAMETHYL-
50	29.281	27141544	0.05	3.01	2-[{3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
		8096860954	100.00		

2. Waktu 2 Jam

DATA REPORT GCMS-QP2010 ULTRA SHIMADZU

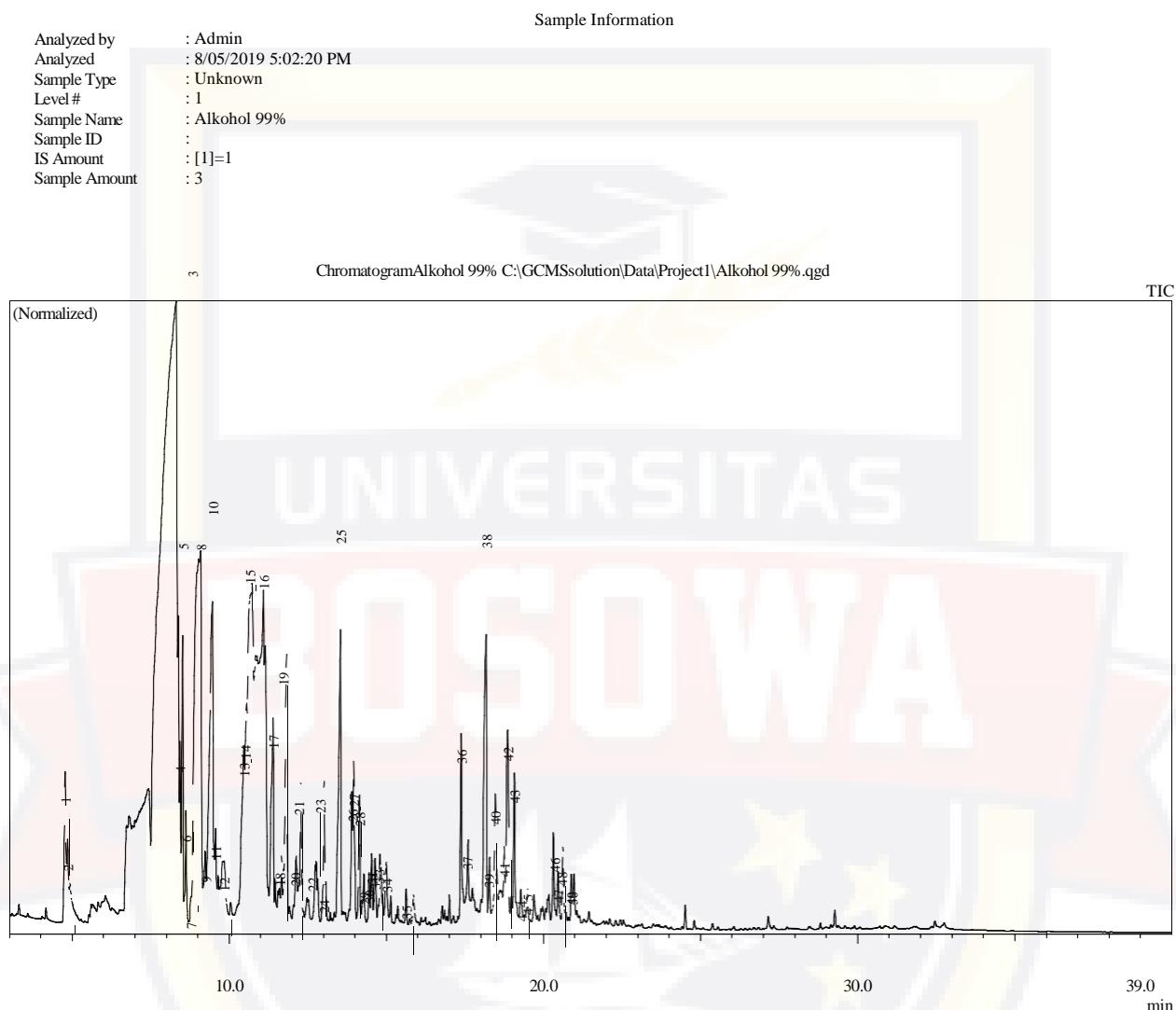


Peak Report TIC				
Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
1	4.789	100016137	1.12	3.77 BICYCLO[3.1.0]HEXANE, 4-METHYLENE-1-(1-METHYLETHYL)-
2	4.865	36371610	1.41	2.96 Bicyclo[3.1.1]heptane, 6,6-dimethyl-2-methylene-, (1S)-
3	7.592	117173810	1.31	5.56 1,6-OCTADIEN-3-OL, 3,7-DIMETHYL-
4	8.396	3447424987	39.65	34.28 6-OCTENAL, 3,7-DIMETHYL-
5	8.585	94611173	1.06	2.21 1-ISOPROPYL-4-METHYL-3-CYCLOHEXEN-1-OL
6	8.682	44479444	0.50	1.91 3-CYCLOHEXENE-1-METHANOL, .ALPHA.,.ALPHA.,4-TRIMETHYL-, (S)-
7	9.151	963316343	12.80	15.21 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-
8	9.280	30377266	0.34	3.27 1,5-DIMETHYL-1-VINYL-4-HEXENYL 2-AMINOBENZOATE #
9	9.489	368281039	4.13	7.49 5,9-DIMETHYL-1-DECANOL #
10	9.592	30079995	0.34	2.12 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, FORMATE
11	9.825	89408941	1.00	12.47 3-HEPTANONE, 2,6-DIMETHYL-
12	10.483	126114414	1.41	7.56 2-(ACETYLOXY)-1-[(ACETYLOXY)METHYL]ETHYL ACETATE
13	10.558	79884110	0.90	3.69 6-Octen-1-ol, 3,7-dimethyl-, propanoate
14	10.772	289879452	3.25	12.04 6-Octen-1-ol, 3,7-dimethyl-, propanoate
15	11.158	111023526	1.24	3.82 6-Octenoic acid, 3,7-dimethyl-
16	11.476	229599121	2.57	6.06 2-(1-HYDROXY-1-METHYLETHYL)-5-METHYLCYCLOHEXANOL
17	11.692	45086498	0.51	4.10 2-Octen-1-ol, 7-ethoxy-3,7-dimethyl-, (E)-
18	11.852	224143181	2.51	4.66 Caryophyllene
19	12.167	78475212	0.88	5.57 OCTANAL, 7-HYDROXY-3,7-DIMETHYL-
20	12.298	86307421	0.97	3.16 1,4,8-CYCLOCUNDECATRIENE, 2,6,6,9-TETRAMETHYL-, (E,E,E)-
21	12.367	25413275	0.28	2.79 Pentanal, 3-(acetyloxy)-2,2,4-trimethyl-
22	12.782	65895318	0.74	4.94 Naphthalene, 1,2,4a,5,6,8a-hexahydro-4,7-dimethyl-1-(1-methylethyl)-
23	12.842	22044176	0.25	2.23 Cubenol
24	13.035	86407655	0.97	3.03 NAPHTHALENE, 1,2,3,5,6,8A-HEXAHYDRO-4,7-DIMETHYL-1-(1-METHYLETH
25	13.562	303664292	3.40	5.70 1,6,10-Dodecatrien-3-ol, 3,7,11-trimethyl-, (E)-
26	13.917	70956325	0.80	3.22 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY

Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
27	13.977	106483786	1.19	3.46 Caryophyllene oxide
28	14.155	69659652	0.78	2.77 2,6,10-DODECatrien-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-
29	14.299	32828816	0.37	3.74 Caryophyllene oxide
30	14.465	30316539	0.34	2.83 Cubenol
31	14.548	43658620	0.49	3.03 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY
32	14.651	53044867	0.59	3.87 1-Naphthalenol, 1,2,3,4a,7,8,8a-octahydro-1,6-dimethyl-4-(1-methylethyl)-, [1R-(1.alp
33	14.810	82911036	0.93	5.71 .alpha.-Cadinol
34	15.008	59188095	0.66	4.13 6,10-DODECADIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-, (E)-(+--)
35	15.641	25351886	0.28	2.46 (-)-Spathulenol
36	17.391	122210233	1.37	3.28 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
37	17.606	43938856	0.49	3.07 O-Trifluoroacetyl-isopulegol
38	18.189	326771036	3.66	6.21 5-(1-Bromo-1-methyl-ethyl)-2-methyl-cyclohexanol
39	18.292	34652496	0.39	2.48 5-(1-Bromo-1-methyl-ethyl)-2-methyl-cyclohexanol
40	18.474	66026119	0.74	2.93 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
41	18.763	37489132	0.42	2.86 O-Trifluoroacetyl-isopulegol
42	18.875	189490863	0.12	5.12 5-(1-BROMO-1-METHYL-ETHYL)-2-METHYL-CYCLOHEXANOL
43	19.104	128711215	0.44	3.68 2-NORBORNANONE, 1,7-DIMETHYL-7-(4-METHYL-3-PENTENYL)-, (-)-, STER
44	19.291	31792102	0.36	3.25 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-4-OL, DECAHYDRO-1,1,4,7-TETRAMETHYL-, [1A
45	20.329	61075985	0.68	3.09 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
46	20.478	51407262	0.28	3.62 Pulegone
47	20.633	52175611	0.28	3.01 PHYTOL ISOMER
48	20.901	42625615	0.18	3.20 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
49	20.985	38770490	0.23	3.46 Spiro[4.5]decan-7-one, 1,8-dimethyl-8,9-epoxy-4-isopropyl-
50	29.284	21923933	0.39	2.98 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
		8918938966	100.00	

3. Waktu 3 Jam

DATA REPORT GCMS-QP2010 ULTRA SHIMADZU



Peak Report TIC				
Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
1	4.778	102766896	1.18	3.82 BICYCLO[3.1.0]HEXANE, 4-METHYLENE-1-(1-METHYLETHYL)-
2	4.857	29086292	0.33	2.55 Bicyclo[3.1.1]heptane, 6,6-dimethyl-2-methylene-, (1S)-
3	8.313	3659406316	41.87	33.87 6-OCTENAL, 3,7-DIMETHYL-
4	8.433	36387778	0.42	1.67 ISOPULEGOL 2
5	8.515	106507821	1.22	2.21 1-ISOPROPYL-4-METHYL-3-CYCLOHEXEN-1-OL
6	8.622	44773298	0.51	2.31 3-CYCLOHEXENE-1-METHANOL, .ALPHA.,.ALPHA.,4-TRIMETHYL-, (S)-
7	8.775	17785754	0.20	4.23 2-METHYLBICYCLO[2.2.1]HEPTAN-2-OL #
8	9.086	1022206423	11.70	14.58 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-
9	9.236	43671997	0.50	4.29 7-OCTEN-2-OL, 2-METHYL-6-METHYLENE-, ACETATE
10	9.463	440339942	5.04	7.66 1-Decanol, 5,9-dimethyl-
11	9.565	28762307	0.33	2.36 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, FORMATE
12	9.833	51031474	0.58	6.90 1,2,3-PROPANETRIOL, DIACETATE
13	10.467	98187676	1.12	5.97 2-(ACETYLOXY)-1-[(ACETYLOXY)METHYL]ETHYL ACETATE
14	10.550	70654405	0.81	4.19 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, PROPAANOATE
15	10.720	262378425	3.00	10.85 6-OCTEN-1-OL, 3,7-DIMETHYL-, PROPAANOATE
16	11.089	201716733	2.31	6.96 6-Octenoic acid, 3,7-dimethyl-
17	11.397	170013101	1.95	4.76 2-(1-HYDROXY-1-METHYLETHYL)-5-METHYLCYCLOHEXANOL
18	11.667	18297617	0.21	2.11 2-Octen-1-ol, 7-ethoxy-3,7-dimethyl-, (E)-
19	11.827	218400997	2.50	4.35 TRANS.(BETA.)-CARYOPHYLLENE
20	12.131	38883820	0.44	3.81 5-(3,3-DIMETHYL-2-OXIRANYL)-3-METHYL-1-PENTANOL
21	12.279	91923817	1.05	3.68 .alpha.-Caryophyllene
22	12.768	71920339	0.82	6.40 Naphthalene, 1,2,4a,5,6,8a-hexahydro-4,7-dimethyl-1-(1-methylethyl)-, (1.alpha.,4a.alph
23	13.022	80466478	0.92	2.95 NAPHTHALENE, 1,2,3,5,6,8A-HEXAHYDRO-4,7-DIMETHYL-1-(1-METHYLETH
24	13.075	18625820	0.21	2.52 4-ISOPROPYL-1,6-DIMETHYL-1,2,3,4-TETRAHYDRONAPHTHALENE
25	13.540	278613104	3.19	4.97 1,6,10-Dodecatrien-3-ol, 3,7,11-trimethyl-, (E)-
26	13.900	71471113	0.82	2.98 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY

Peak#	R.Time	Area	Area%	A/H Name
27	13.963	104382335	1.19	3.43 Caryophyllene oxide
28	14.143	65231746	0.75	2.70 2,6,10-DODECATRIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-
29	14.286	33976676	0.39	3.74 Caryophyllene oxide
30	14.452	26012212	0.30	2.78 Cubenol
31	14.533	37184244	0.43	2.84 1H-CYCLOPROP[E]AZULEN-7-OL, DECAHYDRO-1,1,7-TRIMETHYL-4-METHY
32	14.640	46241421	0.53	3.78 1-Naphthalenol, 1,2,3,4,4a,7,8,8a-octahydro-1,6-dimethyl-4-(1-methylethyl)-, [1R-(1.alp
33	14.797	74014662	0.85	5.65 1-NAPHTHALENOL, 1,2,3,4,4A,7,8,8A-OCTAHYDRO-1,6-DIMETHYL-4-(1-MET
34	15.000	53057042	0.61	4.54 6,10-DODECADIEN-1-OL, 3,7,11-TRIMETHYL-, (E)-(.-.)-
35	15.628	16986477	0.19	2.47 (-)-Spathulenol
36	17.382	113918999	1.30	3.21 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
37	17.599	44151651	0.51	3.53 O-Trifluoroacetyl-isopulegol
38	18.173	288493282	3.30	5.33 Cyclohexanol, 3-(acetyloxymethyl)-2,2,4-trimethyl-
39	18.280	28527977	0.33	2.60 5-(1-Bromo-1-methyl-ethyl)-2-methyl-cyclohexanol
40	18.465	62668650	0.72	2.87 (2E,6E)-5,5-DIDEUTERO-3,7,11-TRIMETHYL-2,6,10-DODECATRIEN-1-OL
41	18.753	29654133	0.34	2.72 O-Trifluoroacetyl-isopulegol
42	18.855	153067175	1.75	4.38 1-N-PENTADECYL-DECAHYDRONAPHTHALENE
43	19.075	80594052	0.92	3.00 2,6,10,14,18,22-TETRACOSAHEXAENE, 2,6,10,15,19,23-HEXAMETHYL-
44	19.267	16852244	0.19	3.96 4AH-CYCLOPROP[E]AZULEN-4A-OL, DECAHYDRO-1,1,4,7-TETRAMETHYL-,
45	19.495	13920818	0.16	2.37 6-Octen-1-ol, 3,7-dimethyl-, acetate
46	20.317	48846844	0.56	2.93 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
47	20.467	32538756	0.37	3.51 Neopentylidenedecyclohexane
48	20.618	39773754	0.46	2.92 2-HEXADECEN-1-OL, 3,7,11,15-TETRAMETHYL-, [R-[R*,R*-(E)]]-
49	20.887	27592995	0.32	3.16 2-{[3,7-DIMETHYL-2,6-OCTADIENYL]OXY}-1-ISOPROPYL-4-METHYLCYCLO
50	20.969	27953118	0.32	3.35 Butanoic acid, 3,7-dimethyl-2,6-octadienyl ester, (E)-
		8739921006	100.00	

Lampiran 4

Perhitungan Rendemen Minyak Atsiri Dari Daun Jeruk Purut dengan Pelarut Alkohol 99 %

1. Waktu 1 Jam

Diketahui :

$$\text{Beratbahan} = 50 \text{ gram}$$

$$\text{Berat minyakatsiri} = 2,48 \text{ gram}$$

$$\text{Rendemen\%} = \frac{\text{Beratminyakyangdihasilkan(gram)}}{\text{Beratbahan(gram)}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2,48\text{gram}}{50 \text{ gram}} \times 100 \%$$

$$= 4,96 \%$$

2. Waktu 2 Jam

Diketahui :

$$\text{Beratbahan} = 50 \text{ gram}$$

$$\text{Berat minyakatsiri} = 2,53 \text{ gram}$$

$$\text{Rendemen\%} = \frac{\text{Beratminyakyangdihasilkan(gram)}}{\text{Beratbahan(gram)}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2,53\text{gram}}{50 \text{ gram}} \times 100 \%$$

$$= 5,06 \%$$

3. Waktu 3 Jam

Diketahui :

$$\text{Beratbahan} = 50 \text{ gram}$$

$$\text{Berat minyakatsiri} = 2,88 \text{ gram}$$

$$\text{Rendemen\%} = \frac{\text{Beratminyakyangdihasilkan(gram)}}{\text{Beratbahan(gram)}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2,88\text{gram}}{50 \text{ gram}} \times 100 \%$$

$$= 5,76 \%$$

Lampiran 5

Perhitungan Rendemen Minyak Atsiri dari Daun Jeruk Purut dengan Pelarut Alkohol 96 %

1. Waktu 1 Jam

Diketahui :

$$\text{Berat bahan} = 50 \text{ gram}$$

$$\text{Berat minyak atsiri} = 2,07 \text{ gram}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendemen \%} &= \frac{\text{Berat minyak yang dihasilkan (gram)}}{\text{Berat bahan(gram)}} \times 100 \% \\ &= \frac{2,07\text{gram}}{50 \text{ gram}} \times 100 \% \\ &= 4,14 \% \end{aligned}$$

2. Waktu 2 Jam

Diketahui :

$$\text{Berat bahan} = 50 \text{ gram}$$

$$\text{Berat minyak atsiri} = 2,24 \text{ gram}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendemen \%} &= \frac{\text{Berat minyak yang dihasilkan (gram)}}{\text{Berat bahan(gram)}} \times 100 \% \\ &= \frac{2,24\text{gram}}{50 \text{ gram}} \times 100 \% \\ &= 4,48 \% \end{aligned}$$

3. Waktu 3 Jam

Diketahui :

$$\text{Berat bahan} = 50 \text{ gram}$$

$$\text{Berat minyak atsiri} = 2,53 \text{ gram}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendemen \%} &= \frac{\text{Berat minyak yang dihasilkan (gram)}}{\text{Berat bahan(gram)}} \times 100 \% \\ &= \frac{2,53\text{gram}}{50 \text{ gram}} \times 100 \% \\ &= 5,06 \% \end{aligned}$$

Lampiran 6

Perhitungan Rendemen Minyak Atsiri dari Daun Jeruk Purut dengan Pelarut Alkohol 85 %

1. Waktu1 Jam

Diketahui :

$$\text{Berat bahan} = 50 \text{ gram}$$

$$\text{Berat minyakatsiri} = 2,26 \text{ gram}$$

$$\text{Rendemen\%} = \frac{\text{Berat minyak yang dihasilkan (gram)}}{\text{Berat bahan(gram)}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2,26 \text{ gram}}{50 \text{ gram}} \times 100 \%$$

$$= 4,52 \%$$

2. Waktu2 Jam

Diketahui :

$$\text{Berat bahan} = 50 \text{ gram}$$

$$\text{Berat minyakatsiri} = 2,27 \text{ gram}$$

$$\text{Rendemen\%} = \frac{\text{Berat minyak yang dihasilkan (gram)}}{\text{Berat bahan(gram)}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2,27 \text{ gram}}{50 \text{ gram}} \times 100 \%$$

$$= 4,54 \%$$

3. Waktu3 Jam

Diketahui :

$$\text{Berat bahan} = 50 \text{ gram}$$

$$\text{Berat minyakatsiri} = 2,66 \text{ gram}$$

$$\text{Rendemen\%} = \frac{\text{Berat minyak yang dihasilkan (gram)}}{\text{Berat bahan(gram)}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2,66 \text{ gram}}{50 \text{ gram}} \times 100 \%$$

$$= 5,32 \%$$

Lampiran Gambar

Gambar 1



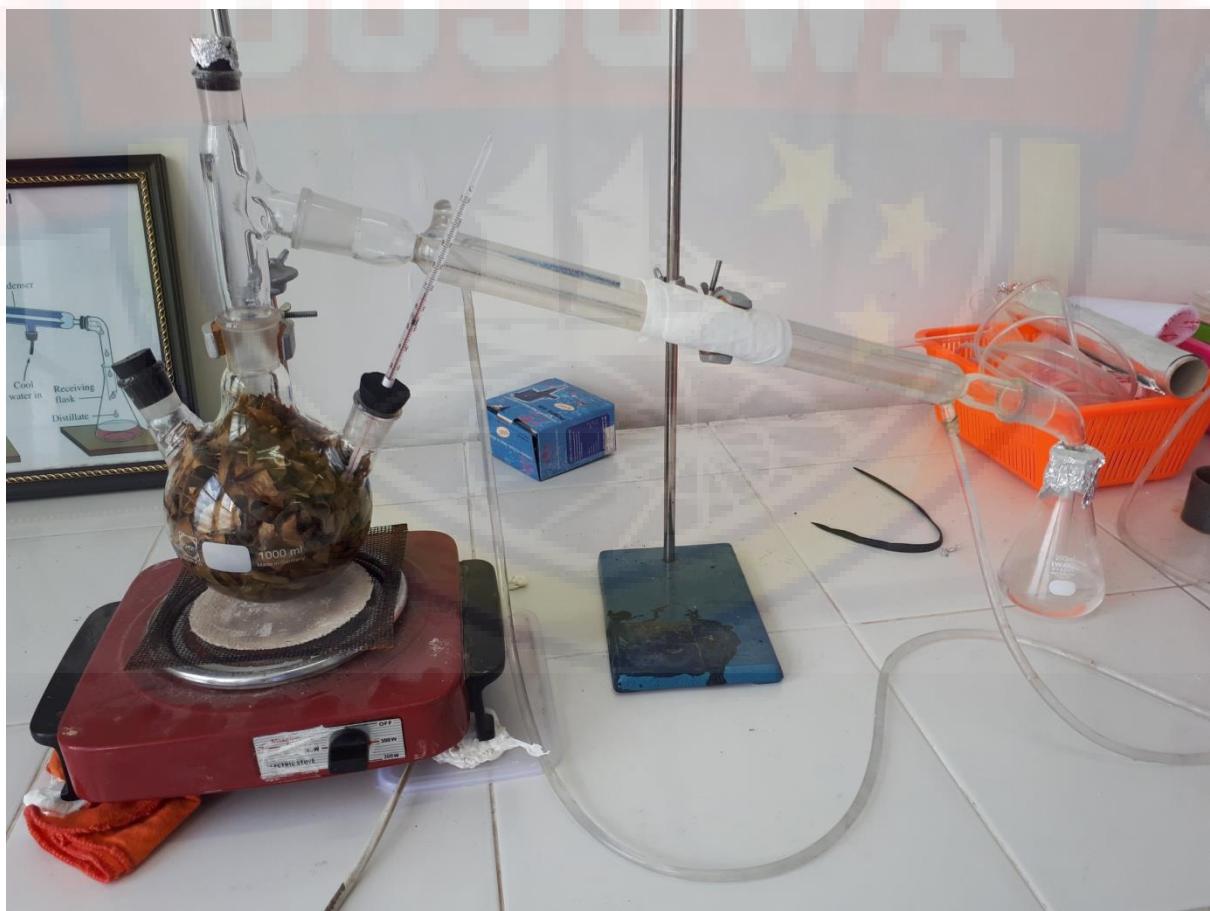
Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7

